Analisis Pengaruh Kondisi Makroekonomi terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia (Periode 2007-2018)

Analysis of the Effect of Macroeconomic Conditions on the Profitability of Islamic Banks in Indonesia Period 2007-2018.

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Ekonomi Islam

Oleh:

INTAN SANDHYAPRANITA

14423045

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA

2018

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Intan Sandhyapranita

NIM : 14423045

Program Studi : Ekonomi Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Kondisi Makroekonomi terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia (Periode 2007-2018)

Dengan ini menyatakan hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 20 September 2018



Intan Sandhyapranita

ii

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta
Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail:fiai@uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Senin
Tanggal	:	8 Oktober 2018
Judul Skripsi	:	Analisis Pengaruh Kondisi Makroekonomi terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia (Periode 2007-2018)
Disusun oleh	:	INTAN SANDHYAPRANITA
Nomor Mahasiswa	:	14423045

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua	: Martini Dwi Pusparini, S.H.I., M.S.I.	(.....)
Penguji I	: Tulasmi, SE, MEI	(.....)
Penguji II	: Rakhmawati, S.Stat, MA	(.....)
Pembimbing	: Yuli Andriansyah, SE, MSI	(.....)

Yogyakarta, 8 Oktober 2018
Dekan,

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 11Muharram 1440 H
21 September 2018 M

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr Wb

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 2246/Dek/60/DAS/FIAI/V/2018 tanggal 31 Mei 2018 M/ 15 RAmadhan 1439 H atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudari :

Nama	:	Intan Sandhyapranita
Nomor Pokok/ NIMKO	:	14423045
Fakultas	:	Ilmu Agama Islam
Jurasan/Program Studi	:	Ekonomi Islam
Tahun Akademik	:	2017/2018
Judul Skripsi	:	Analisis Pengaruh Kondisi Makroekonomi terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia Periode 2007-2018

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara diatas memenuhi syarat untuk diajukan kesidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dikumpulkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Dosen Pembimbing

Yuli Andriansyah, SE, MSI

iv

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama Mahasiswa : Intan Sandhyapranita

NIM : 14423045

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Kondisi Makroekonomi terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia (Periode 2007-2018).

menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang, bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Yogyakarta, 21 September 2018

Yuli Andriansyah, S.E., MSI

v

HALAMAN PERSEMBAHAN

Yang paling utama dari segalanya…
Sembah sujud serta syukur selalu kepada Allah SWT
Atas karunia yang Engkau berikan Alhamdulillah akhirnya skripsi ini dapat saya terselesaikan. Sholawat dan salam yang selalu terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Ku persembahkan hasil karya sederhana ini kepada semua orang yang sangat kusayangi:

Kedua orangtua, Ayahanda Agus dan Ibunda Marhamah yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Terimakasih atas segala pengorbanan yang telah diberikan hingga titik ini dan seterusnya, semoga ayahanda dan ibunda selalu di berkahi oleh Allah SWT dalam setiap langkah yang dipijakkan. Amiin YRA.

Teruntuk kakak-kakakku Novita dan Novia yang telah selalu memberikan masukan dan saran dalam menyusun penelitian ini, selalu memberikan dukungan. Terimakasih selalu menjadi kakak-kakak yang baik dan sayang kepada saya. Apapun dan bagaimanapun, kalian adalah semangat saya.

Sahabat serta penyemangat saya Berlina, Puji, Nindy, Rasyid, Rigen, dan Amanu yang senantiasa mendukung dan membantu saya, yang selalu ada baik dalam suka ataupun duka. Terimakasih kalian akan selalu menjadi teman-teman dan orang terkasih untuk saya.

Sahabat-sahabat saya yang berada jauh dari saya, dan dosen pembing saya terimakasih telah mendukung dan membimbing saya dari awal sampai akhirnya saya menyelesaikan skripsi ini.

HALAMAN MOTTO

"Jawaban sebuah keberhasilan adalah terus belajar dan tak kenal putus asa"

"The Best Sword that you have is a limitless patience"

" الصَّبْرُ يُعِيْنُ عَلَى كُلِّ عَمَلٍ "

"Kesabaran itu dapat menolong segala pekerjaan"

KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor : 158 Th.1987
Nomor : 0543b/U/1987

TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pendahuluan

Penelitian Transliterasi Arab Latin merupakan salah satu program penelitian Puslitbang Lektur Agama. Badan Litbang Agama. Yang pelaksanaanya di mulai tahun anggaran 1983/1984. Untuk mencapai hasil rumusan yang lebih baik,hasil penelitian itu di bahas dalam pertemuan terbatas guna menampung pandangan dan pemikiran para ahli agar dapat di jadikan bahan telaah yang berharga bagi forum seminar yang sifatnya lebih luas dan nasional.

Transliterasi Arab Latin memang dihajatkan oleh bangsa Indonesia karena huruf Arab di pergunakan untuk menuliskan kitab Agama Islam berikut penjelasannya (Al-Qur'an dan Hadist), msementara bangsa Indonesia mempergunakan huruf Latin untuk menuliskan bahasanya. Karena Ketiadaan pedoman uang baku, yang dapat di pergunakan untuk umat Islam di Indonesia yang merupakan mayoritas bangsa Indonesia ,transliterasi Arab Latin yang terpakai dalam masyarakat banyak ragamnya.Dalam menuju kearah pembakuan itulah Puslitbang Lektur Agama melalui penelitian dan seminar berusaha menyusun pedoman yang diharapkan dapat berlaku secara Nasioanal.

Dalam seminar yang diadakan tahun anggaran 1985/1986 telah di bahas beberapa makalah yang disajikan oleh para Ahli, yang kesemuanaya memberikan sumbangan yang besar bagi usaha ke arah itu. Seminar itu juga membentuk tim yang bertugas merumuskan hasil seminar dan selanjutnya hasil tersebut di bahas lagi dalam seminar yang lebih luas,Seminar Nasional Pembakuan Transliterasi Arab Latin Tahun 1985/1986. Tim tersebut terdiri dari 1) H.Sawabi Ihsan,M.A ,2) Ali Audah , 3) Prof.Gazali Dunai , 4) Prof.Dr.H.B.Jassin, dan 5) Drs. Sudarno,M.Ed.

Dalam pidato pengarahan Tanggal 10 Maret 1986 pada seminar tersebut, Kepala Litbang Agama menjelaskan bahwa pertemuan itu mempunyai arti penting dan strategis karena :

1. Pertemuan ilmiah ini menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya Ilmu Pengetahuan Keislaman, sesuai dengan gerak majunya pembangunan yang semakin cepat.
2. Pertemuanini merupakan tanggapan langsung terhadap kebijaksanaan Menteri Agama Kabinet Pembangunan IV, tentang perlunya peningkatan pemahaman, penghayatan, dan pengalaman agama bagi setiap umat beragama, secara ilmiah dan rasional.

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang baku telah lama di dambakan karena sangat membantu dalam pemahaman terhadap ajaran dan perkembangan Islam di Indonesia. Umat Islam di Indonesia tidak Semuanya mengenal dan menguasai huruf Arab. Oleh karena itu, pertemuan ilmiah yang diadakan kali ini pada dasarnya juga merupakan upaya untuk pembinaan dan peningkatan kehidupan beragama , khususnya umat Islam di Indonesia.

Badan Litbang Agama,dalam hal ini Puslitbang Lektur Agama ,dan Instansi lain yang ada hubungannya dengan kelekturan,sangat memerlukan pedoman yang baku tentang Transliterasi Arab Latin yang dapat di jadikan acuan dalam penelitian dan pengalih hurufan, dari Arab ke Latin dan sebaliknya.

Dari hasil penelitian dan penyajian pendapat para ahli diketahui bahwa selama ini masyarakat masih mempergunakan transliterasi yang berbeda-beda,Usaha penyeragamannya sudah pernah di coba,baik oleh instansi maupun perorangan,namun hasilnya belum ada yang bersifat menyeluruh,di pakai oleh seluruh umat islam di Indonesia. Oleh karena itu dalam usaha mencapai keseragaman,seminar menyepakati adanya pedoman Transliterasi Arab Latin baku yang dikuatkan denagan suatu Surat Keputusan Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk di gunakan secara Nasional.

Pengertian Transliterasi

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab Latin di sini ialah huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Prinsip Pembakuan

Pembakuan pedoman Transliterasi Arab Latin ini di susun dengan prinsip sebagai berikut :

1. Sejalan dengan Ejaan Yang Di Sempurnakan.
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanan dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar " satu fenom satu lambang".
3. Pedoman Transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum.

Rumusan Pedoman Transliterasi Arab - Latin

Hal-hal yang dirumuskan sacara kongkrit dalam pedoman Transliterasi Arab - Latin ini meliputi :

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. Maddah
4. Ta'marbutah
5. Syaddah
6. Kata sandang (di depan huruf Syamsiyah dan Qomariyah)
7. Hamzah
8. Penulisan kata
9. Huruf kapital
10. Tajwid

1. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab di lambangkan dengan huruf,dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda ,dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf Latin :

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẑal	ẑ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ى	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A

ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dhammah	U	U

2) Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
... يْ َ	fathah dan ya	Ai	a dan i
... وْ َ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ - kataba

فعَلَ - fa'ala

ذُكِرَ - żukira

يَذْهَبُ - yażhabu

سُئِلَ - su'ila

كَيْفَ - kaifa

هَوْلَ - haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
...ا...ى َ	fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
...ى ِ	kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
...و ُ	Hammah dan wau	U	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ - qāla

رَمىَ - ramā

قِيْلَ - qĭla

4. Ta'marbuṭah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua:

1. Ta'marbutah hidup

   Ta'marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta'marbutah mati

   Ta'marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir denagn ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunkan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

   Contoh:

رَوْضَةُ الأَطْفَالُ	- rauḍah al-aṭfāl
	-- rauḍatul aṭfāl
المَدِينَةُ المُنوّرَةُ	- al-Madĭnah al-Munawwarah
	-al-Madĭnatul-Munawwarah
طَلْحَةْ	- talḥah

5. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama denganhuruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّناَ - rabbanā

نزَّلَ - nazzala

البِرّ - al-birr

الحَجّ - al-ḥajj

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditranslite-rasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /1/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditranslite-rasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

3. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah

   Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

   Contoh:

الرَّجُلُ - ar-rajulu

السَّيِّدُ - as-sayyidu

الشَّمْسُ - as-syamsu

القَلَمُ - al-qalamu

البَدِيْعُ - al-badĭ'u

الجَلاَلُ - al-jalālu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُوْنَ	- ta'khużūna
اَلَّنوْءُ	- an-nau'
شَيْئٌ	- syai'un
إِنَّ	- inna
أُمِرْتُ	- umirtu
أَكَلَ	- akala

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللهَ لَهُوَ خَيرُ الرَّازِقِيْنَ	Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqĭn Wa innallāha lahuwa khairrāziqĭn
وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Wa auf al-kaila wa-almĭzān Wa auf al-kaila wal mĭzān
إِبرَاهِيْمُ الْخَلِيْل	Ibrāhĭm al-Khalĭl Ibrāhĭmul-Khalĭl
بِسْمِ اللهِ مَجْرَاهاَ وَمُرْسَاهاَ	Bismillāhi majrehā wa mursahā
وَللهِ عَلَىَ النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيْلاً	Walillāhi 'alan-nāsi hijju al-baiti manistaṭā'a ilaihi sabĭla Walillāhi 'alan-nāsi hijjul-baiti manistaṭā'a ilaihi sabĭlā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaanhuruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri terebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلاَّ رَسُوْلٌ	Wa mā Muhammadun illā rasl
إِنَّ أَوَّلَ بيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِى بِبَكَّةَ مُبَارَكاً	Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallażĭ bibakkata mubārakan
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِى أُنْزِلَ فِيْهِ الْقُرْانُ	Syahru Ramaḍān al-lażĭ unzila fĭh al-Qur'ānu Syahru Ramaḍān al-lażĭ unzila fĭhil Qur'ānu
وَلَقَدْ رَاهُ بِالأُفُقِ الْمُبِيْنِ	Wa laqad ra'āhu bil-ufuq al-mubĭn Wa laqad ra'āhu bil-ufuqil-mubĭn
الْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنِ	Alhamdu lillāhi rabbil al-'ālamĭn Alhamdu lillāhi rabbilil 'ālamĭn

Penggunaan huruf awal kapital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِّنَ اللهِ وَفتْحٌ قَرِيْبٌ	Naṣrun minallāhi wa fathun qarĭb
للهِ الأَمْرُ جَمِيْعاً	Lillāhi al-amru jamĭ'an Lillāhil-amru jamĭ'an

وَاللهَ بِكُلِّ شَيْيءٍ عَلِيْمٌ Wallāha bikulli syai'in 'alĭm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu di sertai dengan pedoman Tajwid.

ABSTRAK

Analisis Pengaruh Kondisi Makroekonomi terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia Periode 2007-2018

Intan Sandhyapranita

14423045

Perbankan pada saat ini banyak diminati oleh masyarakat luas, sehingga perbankan semakin berkembang dengan cepat. Dalam hal ini salah satu faktor yang dapat mempengaruhi meningkatkanya profitabilitas yaitu dari kondisi Makroekonominya seperti adanya pertumbuhan PDB, laju inflasi serta kebijakan BI *Rate* yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa profitabilitas merupakan salah satu hal utama untuk kemajuan suatu perbankan, yaitu dengan cara mengetahui kemampuan suatu perbankan dalam meraih laba atau keuntungan. Sehingga profitabilitas memiliki peranan yang sangat penting dalam penyusunan laporan keuangan, yang mana di proksikan dengan *Return On Aseet* (ROA). Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan menguji bagaimana pengaruh kondisi makroekonomi yang diukur dengan PDB, inflasi, dan BI *Rate* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia dilihat dari periode 2007-2018. Data penelitian bersifat kuantitatif dengan mengambil sampel penelitian berjumlah 11 bank umum syariah yang ada di Indonesia dengan melihat Laporan Keuangan masing-masing bank dimulai dari periode triwulan I tahun 2007 sampai triwulan II tahun 2018 dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun variable Independen dalam penenltian ini adalah PDB, inflasi dan BI *Rate*. Sedangkan Profitabilitas sebagai variabel dependen. Dalam menjelaskan terjadinya pengaruh variabel tersebut, data yang diperoleh dalam penenlitian ini dianalisis dengan menggunakan model regsresi linear berganda. Berdasarkan hasil pengujian statistik dan analisis pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kondisi makroekonomi seperti PDB, inflasi, dan BI *Rate* terbukti secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah. Untuk uji parsial PDB dan BI *Rate* yang mampu berepngaruh secara signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah, sedangkan inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah.

Kata kunci :Profitabilitas, Produk Domestik Bruto (PDB), inflasi, BI Rate, Bank Umum Syariah.

ABSTRACT

Analysis of the Effect of Macroeconomic Conditions on the Profitability of Islamic Banks in Indonesia Period 2007-2018

Intan Sandhyapranita

14423045

Today banking is mostly preferred by the wider community and this then has made banking is rapidly more developing, One of factors that can affect the increase of profitability is the macroeconomic condition such as the growth of GDP (Gross Domestic Product), inflation flow, and policy on of Bank Indonesia Rate issued by Bank Indonesia. A number of researches have revealed that profitability is one of the main factor for the development of a bank that is by identifying the competence of bank in obtaining the profit. For this reason, profitability plays a crucial role in drafting the financial report in which it is measured as a proxy with *Return on Asset* (ROA). This research was designed to analyze and test the effect of macroeconomic condition measured with GDP, inflation, and BI-Rate on the profitability of Sharia Public Bank existing in Indonesia in the period of 2007-2018. The research data was quantitative by involving 11 sharia public banks in Indonesia and by observing the Financial Report on each bank started from the first three-semester period of 2007 to the second three-semester period of 2018 using the purposive sampling method. The independent variables in this research included GDP, inflation and BI *Rate*; on the other hand, profitability was as the dependent variable. In explaining the occurrence of the effect of the variable, the data obtained in this research were analyzed using the Doubled Linear Regression model. Based on the result of the statistic test and the discussion analysis, it can be concluded that the macroeconomic condition such as GDP, inflation and BI rate was simultaneously proven to bring a significant effect on the profitability of sharia public banks. For the partial test, it was found that GDP and BI *Rate* brought a significant effect on the profitability of sharia public bank; while the inflation was found not to bring any effects on the profitability of sharia public bank.

Keywords: Profitability, Gross Domestic Product (GDP), inflation, BI Rate, Sharia Public Bank

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِيْنُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللهِ مِنْ شُرُوْرِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللهُ فَلاَ مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضْلِلْ فَلاَ هَادِيَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ. اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّيْنِ.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur bagi Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada kita semua. Selanjutnya shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi dan Rasul kita Muhammad SAW, kepada segenap keluarganya, sahabatnya serta umatnya sepanjang masa.

Dengan taufiq dan hidayah Allah SWT, penulis bersyukur, telah menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir yang berjudul **Analisis Pengaruh Kondisi Makroekonomi terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia (Periode 2007-2018)** dengan baik. Tugas akhir ini diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi dari Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Selama penyusunan skripsi ini telah berusaha dengan segala daya dan upaya guna meyelesaikannya. Namun tanpa bantuan dari berbagai pihak penyusunan ini tidak mungkin dapat terwujud. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada mereka yang telah banyak memberi sumbangan kepada penulis dalam rangka penyusunan laporan ini, mereka adalah :

1. Bapak Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Tamyiz Mukharam, MA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Dra. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag selaku ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

4. Ibu Soya Sobaya, S.E.I., M.M.selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Yuli Andriansyah, S.E., MSI selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar dan meluangkan waktu memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan dan penyelesaian penelitian ini sehingga tercapai hasil yang baik, terima kasih atas waktu dan tenaganya. Semoga segala kebaikan bapak dibalas oleh Allah SWT, Amiin.
6. Segenap Dosen Program Studi Ekonomi Islam yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis, semoga kemanfaatan ilmu yang diberikan dapat terus mengiringi penulis sampai akhir hayat.
7. Seluruh staff dan karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam yang telah memberikan pelayanan baik dan memberikan kemudahan dalam urusan administratif yang berkaitan dengan penyelesaian laporan ini.
8. Kedua orang tua saya Bpk Agus dan Ibu Marhamah yang sangat saya hormati dan sayangiyang melimpahkan segala kasih sayang, cinta dan doa tulus kepada penulis, serta telah memberikan *support*, motivasi hingga kebutuhan materi demi kelancaran penulisan laporan ini. Terima kasih atas dukungan, doa dan kasih sayangnya.
9. Untuk kakak saya Kak Novita dan Novia yang selalu memberikan dukungan dan saran, selalu mengingatkan hal baik untuk saya. Terimakasih selalu menyayangi dan mendukung saya
10. Untuk Amanu, Puji, Berlina, Nindy, Rigen dan Rayied. Kalian selalu menjadi teman dan penyemangat saya yang luar biasa hingga sekarang.
11. Teman-temanku baik di kampus maupun diluar kampus yang selalu memberikan penyemangat, motivasi dan pengalaman.
12. Semua pihak yang telah memberikan sumbang kasih berupa motivasi, semangat, kritik, saran, dan doanya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga segala baikan yang kita berikan kepda orang lain akan berbalik pada diri kita di suatu hari nanti.

Dengan kerendahan hati, penyusun mohon maaf kepada seluruh pihak atas segala kesalahan dan hal-hal yang kurang berkenan di hati, itu semata-mata karena kelalaian dan kekhilafan dari penulis sendiri.

Semoga setiap jengkal langkah yang kita perbuat, setiap tetes keringat yang jatuh untuk menjalankan kegiatan ini diberikan ganjaran yang setimpal oleh Allah SWT. Semoga Allah SWT tetap meridhoi kita. Semoga Allah tetap meridhoi UII Amiin.

Yogyakarta, 17 September 2018

Penulis

Intan Sandhyapranita

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ii
LEMBAR PENGESAHAN iii
NOTA DINAS iv
REKOMENDASI PEMBIMBING v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
HALAMAN MOTTO vii
PEDOMAN LITERASI viii
ABSTRAK xviii
ABSTRACT xix
KATA PENGANTAR xx
DAFTAR ISI xxiii
DAFTAR TABEL xxv
DAFTAR GAMBAR xxvi
BAB 1 PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 7
E. Sistematika Penulisan 8
BAB II KERANGKA TEORI/LANDASAN TEORI 10
A. Telaah Pustaka 10
B. Landasan Teori 21
C. Hipotesis 27
D. Kerangka Pemikiran 29
BAB III METODE PENELITIAN 31
A. Desain Penelitian 31
B. Objek Penelitian 31
C. Data dan Sampel 31
D. Sumber Data 31

E. Teknik Pengumpulan Data 33
F. Definisi Operasional Variabel 33
G. Teknik Analisis Data 34
H. Analisis Regresi Linier Berganda 39
I. Uji Koefisien Determinasi 40
J. Uji t Koefisien Individual 40
K. Uji F Untuk Signifikansi Simultas 41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 42
A. Gambaran Objek Penelitian 42
B. Hasil Pengumpulan Data 46
C. Analisis Statistik Deskriptif 47
D. Hasil Uji Asumsi Klasik 48
E. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda 52
F. Hasil Uji Koefisien Determinasi 54
G. Analisis Uji Hipotesis 55
H. Pembahasan Hipotesis 58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 62
A. Kesimpulan 62
B. Implikasi Penelitian 63
C. Keterbatasan dan Saran 64
DAFTAR PUSTAKA 65
LAMPIRAN 69

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah 3
Tabel 1.2 Jaringan Kantor Perbankan Syariah 3
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu 17
Tabel 3.1 Hasil Uji Darwin-Watson 39
Tabel 4.1 Jumlah BUS, UUS, BPRS 43
Tabel 4.2 Daftar Bank Umum Syariah 46
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif 47
Tabel 4.4 Uji Normalitas 49
Tabel 4.5 Uji Multikolinieritas 50
Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas 51
Tabel 4.7 Uji Autokorelasi 52
Tabel 4.8 Hasil Regresi Linear Berganda 53
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi 54
Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik-T 55
Tabel 4.11Hasil Uji Statistik-F 57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir..... 30

BAB 1
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem keuangan mampu menentukan tingkat bunga kredit dan seberapa besar jumlah kredit yang akan tersedia untuk membayar berbagai jenis barang dan jasa yang di beli sehari-hari. Sistem ini memberi dampak yang kuat terhadap kesehatan perekonomian. Apabila tingkat bunga kredit menjadi lebih tinggi dan *loanable funds* yang tersedia terbatas, maka total pengeluaran (*spending*) untuk barang dan jasa akan mengalami penurunan. Akibatnya, pengangguran akan meningkat dan pertumbuhan ekonomi akan menurun karena unit bisnis mengurangi produknya dan memberhentikan karyawannya. Sebaliknya, jika tingkat bunga kredit rendah dan jumlah *loanable fund* yang tersedia mencukupi, total pengeluaran dalam ekonomi akan meningkat, penciptaan lapangan kerja bertambah dan ekonomi akan mencapai tujuannya sesuai yang ditargetkan. Sehingga system keuangan merupakan bagian integral dari sistem eknomi suatu negara (Siamat, 2004, p. 1).

Sistem Keuangan merupakan aturan dalam perkeonomian suatu negara yang mana memiliki peran penting dalam menyediakan fasilitas jasa dibidang keuangan oleh lembaga keuangan serta lembaga penunjang lainnya seperti pasar uang dan pasar modal. Sistem keuangan di Indonesia dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu sistem perbankan dan sistem lembaga keuangan bukan bank. Sstem perbankan disini adalah lembaga keuangan yang pada dasarnya berdasarkan pada peraturan perundangan dan dapat menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan yang kemudian disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk jasa lalu lintas pembayaran. Untuk sistem lembaga keuangan bukan bank kegiatannya usahanya tidak diizinkan menghimpun dana secara langsung dari masyarakat dalam bentuk simpanan.

Lembaga keuangan adalah badan usaha yang kekayaannya dalam bentuk asset keuangan atau tagihan (*claims*) dibandingkan dengan asset nonfinansial atau asset riil. Lembaga keuangan menawarkan kepada nasabah berbagai jasa keuangan seperti jenis skema tabungan, proteksi asuransi, program pension, penyediaan system pembayaran dan mekanisme transfer dana. Lembaga keuangan juga merupakan bagian dari system keuangan dalam ekonomi modern yang melayani masyarakat pemakai jasa-jasa keuangan (Samat, 2004, p. 5).

Dunia Perbankan memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian negara, yang mana keduanya tidak dapat terpisahkan. Perbankan berperan penting sebagai Lembaga Keuangan yang menjamin berjalannya usaha atau bisnis dalam meningkatkan perekonomian negara. Dimulai tahun 1990 pemerintahan Indonesia mulai merencanakan dibentuknya Bank Syariah, seiring berjalannya waktu pada akhirnya pemerintahan dan DPR mengeluarkan dan menyempurnakan UU No. 7 tahun 1992 menjadi UU No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan pasal 1 ayat 3 menetapkan salah satu bentuk usaha bank adalah menyediakan pembiayaan atau melakukan kegiatan lain berdasarkan prinip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia antara lain (Sri,dkk, 2000, p. 109) :

1. Kegiatan usaha dan produk-produk Bank berdasarkan Prinsip Syariah.
2. Pembentukan dan tugas Dean Pengawas Syariah.
3. Persyaratan membuka kantor cabang yang melakukan kegiatan usaha dengan konvensional untuk melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.

Bank Syariah adalah bank yang dalam menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan pada prinsip-prinsip hokum atau syariah islam dengan mengacu kepada AL-Qur’an dan Al-Hadist. Berusaha sesuai dengan prinsip syariah dimaksudkan dengan beroperasi mengikuti ketentuan-ketentuan syariah islam khususnya menyangkut tata cara bermuamalat dengan menjauhi kegiatan yang mengandung unsur-unsur riba, memikirkan kemaslahatan umat bersama serta

akhirat dan melakukan kegiatan investasi atas dasar bagi hasil pembiayaan perdagangan.

Tabel 1.1

Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah

Indikator	Tahun		
	2015	2016	2017
Pembiayaan	153.968	177.482	189.789
Total Aset	213.423	254.184	288.027

Sumber : SPS Desember, 2017, data diolah

Seiring berjalannya waktu, perkembangan Perbankan Syariah mulai semakin meningkat setiap tahunnya baik secara kuantitas maupun secara kualitas. Pada tahun 2015-2017 pertumbuhan aset Perbankan Syariah terus mengalami peningkatan hal ini dapat terlihat pada tabel 1.1 diatas. Pada Desember tahun 2015 hasil aset Bank Syariah sebesar Rp 213 triliun dan pada Desember 2017 menjadi Rp 288 triliun. Ditinjau dari sisi pembiayaan juga mengalami peningkatan yang mana pada tahun 2015 sebesar Rp 153 triliun sedangkan akhir tahun 2017 sebesar Rp 189 triliun. Selain dari tingkat aset yang semakin meningkat, jumlah Bank Syariah di Indonesia juga telah banyak bertambah, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.2

Jaringan Kantor Perbankan Syariah

Indikator	Tahun 2017
Bank Umum Syariah	13
Unit Usaha Syariah	21
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	166

Sumber : SPS Desember, 2017, data diolah

Berkembangnya suatu lembga keuangan dapat terlihat dari bagaimana kegiatan operasionalnya, yaitu seperti kondisi keuntungan yang diperoleh suatu bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Semakin besar keuntungan

yang didapatkan suatu bank maka semakin besar pula kemampuan bank utuk mengembangkan usahanya. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keuntungan dalam binis dan usaha bank yaitu dilihat dari tingkat profitabilitas suatu bank tersebut. Pengukuran profitabilitas ini dapat dilihat dari laba bersih usaha, kinerja keuangan dalam bank serta kondisi makroekonomi dalam perekonomian suatu negara. Profitabilitas pada perbankan banyak digunakan untuk mengukur suatu peningkatan atas kesuksesan dari kinerja suatu bank, karenanya kesuksesan suatu industri perbankan dapat dilihat dari kemampuan profitabilitas yang telah dihasilkan (Widokartiko, Achsani, & Beik, 2016).

Permodalan dalam bank syariah mempunyai pengaruh positif terhadap hasil dari profitabilitas banknya, yang mana dapat mempengaruhi kenaikan hasil modalnya. Jika permodalan suatu bank semakin besar maka ada hubungan dengan kenaikann keuntungan yang akan di dapatkan oleh bank syariah. Semakin berkembangnya industri perbankan maka suatu bank harus mempunyai kemampuan dalam mengatur kegiatan permodalannya, yang mana hasilnya akan mempengaruhi segala kegiatan usaha bank. Jika permodalan yang dimiliki suatu bank menghasilkan jumlah yang besar akan dapat membantu untuk dapat mengembakan kegiatan usahanya. Dengan demikian kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dalam kegiatan usahanya akan membawa dampak hasil yang besar (Mukhlis, 2012).

Keuntungan ini dilihat dari tingkat profitabilitas bank syariah. Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen asset, dan utang pada hasil operasi (Houston, 2004, p. 27). Dalam rasio profitabilitas, rasio yang paling sering dipergunakan adalah *Return On Asset* (ROA) yang merupakan rasio laba bersih terhadap total aset. Dalam ROA akan terlihat kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersihnya dengan membandingkan total aset yang dimilki. Apabila ROA suatu bank semakin besar, maka tingkat keuntungan yang didapatkan oleh bank juga akan semakin besar. Berbeda dengan *Return On Equity* (ROE) yang hanya berfokus pada tingkat pengembalian ekuitas kepada pemilik saham perushaan yang bersangkutan, sehingga ROE berperan untuk menarik minat para investor dalam berinvestasi.

Indikator-indikator ekonomi makro sangat berperan penting dalam menstabilkan perekonomian. Perekonomian yang stabil dapat dilihat dari hasil keuntungan atau profitabilitas lembaga keuangan perbankannya. Salah satu indikator ekonomi makro yang dapat digunakan untuk melihat stabilitas perekonomian suatu negara adalah inflasi, karena perubahan dalam indikator ini akan berdampak langsung terhadap dinamika pertumbuhan ekonomi. Inflasi merupakan salah satu variabel ekonomi makro. Terjadinya inflasi akan berpengaruh terhadap adanya jumlah uang yang beredar dan juga merupakan kebijakan moneter yang pemerintah lakukan melalui bank sentral. Uang yang beredar akan dikendalikan oleh pemerintah dengan cara mempengaruhi proses pembuatan uang.

Adanya kebijakan moneter merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengontrol tingkat suku bunga, serta adanya uang yang beredar. Dengan melalui tingkat bunga inilah pemerintah dapat mempengaruhi pengeluaran investasi, pemintaan agregat, tingkat harga dan PDB riil. Kebijakan yang dikeluarkan pemerintah juga mengatur bagaimana hasil tingkat suku bunga Bank Indonesia atau BI *rate*, dengan begitu dapat dilihat hasil keuntungan dari bank dilihat dari sisi bunganya serta dapat dilihat juga dengan kondisi ekonomi makro serta kebijkan pemerintahan. Sukirno (2006), mengelompokkan tingkat inflasi berdasarkan tingkat keparahannya, yaitu :

1) Tingkat inflasi ringan (dibawah 10% setahun)
2) Tingkat inflasi sedang (diantara 10%-30% setahun)
3) Tingkat inflasi berat (antara 30%-100%) setahun)
4) Hiperinflasi (diatas 100% setahun)

Dilihat dari jenis inflasi diatas, maka inflasi dibedakan menjadi *demand inflation* yaitu inflasi yang timbul karena permintaan berbagai barang masyarakat terlalu kuat dan *cost inflation* yaitu inflasi yang timbul karena kenaikan biaya produksi (p.327)

BI *rate* adalah salah satu teori ekonomi makro yang mana dikeluarkan melalui kebijakan Bank Indonesia yang menjadi acuan suku bunga dipasar uang. Perubahan suku bunga pun diikuti dengan perubahan suku bunga deposito dan suku bunga kredit dengan pergerakan yang positif. Faktor-faktor lain dalam perekonomian Bank Indoensia pada umumnya akan menaikkan BI *rate* apabila inflasi yang diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya Bank Indonesia akan menurunkan BI *rate* apabila inflasi ke depan diperkirakan berada dibawah sasaran yang telah ditetapkan. Nilai tukar uang adalah harga pasar dari mata uang asing dalam harga mata uang domestik. Adanya nilai tukar uang mempresentasikan tingkat suatu harga pertukaran dari satu mata uang ke mata uang yang lainnya digunakan dalam berbagai transaksi, seperti transaksi perdagangan internasional, turisme, inestasi internasional, ataupun aliran uang jangka pendek antarnegara yang mana melewati batas-batas hukum.

Sebagai lembaga yang memfasilitasi perdagangan internasional, maka perbankan syariah tidak dapat menghindarkan diri dari keterlibatannya dengan pasar valuta asing. Maka dari itu perbankan syariah harus menyusun pedoman kerja operasionalnya agar mempunyai akses yang luas ke pasar valuta asing tanpa terlibat dengan mekanisme perdagangan yang bertentangan pada prinsip-prinsip syariah, dan perdagangan valuta asing harus terbebas dari unsur riba, maisir, dan gharar (Mawaddah, Hidayati, & Assegaf, 2014).

Teori ekonomi makro yang lain adalah PDB (Produk Domestik Bruto). PDB merupakan suatu nilai pasar barang dan jasa yang mana diproduksi oleh suatu negara dengan periode tertentu. PDB yang mengalami kenaikan, maka akan ada peningkatan dalam pendapatan negara serta dapat meningkatkan kemauan masyarakat dalam menabung ke bank dan peningkatan menabung ini mempengaruhi profitabilitas bank syariah (Sukirno, 2003, p.333). Menurut penilitian yang dilakukan (Sahara, 2013) bahwa BI *rate* berpengaruh negatif terhadap suatu profitabilitas , namun dalam pengian inflasi dan PDB menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif terhadap profitabilitas dan secara bersamaan kondisi makroekonomi (inflasi, BI *rate*, dan PDB) berpengarh signifikan terhadap profitabilitas. Dengan adanya fenomena faktor ekonomi

makro yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah yang mana sebagian penelitian dilakukan dibeberapa bank umum syariah di Indonesia.

B. Rumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana pengaruh variabel PDB terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia pada tahun 2007-2018?
2. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia pada tahun 2007-2018?
3. Bagaimana pengaruh BI Rate terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia pada tahun 2007-2018?
4. Bagaimana pengaruh GDP, inflasi, dan BI Rate terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia pada tahun 2007-2018?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh PDB terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia pada tahun 2007-2018.
2. Untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia pada tahun 2007-2018.
3. Untuk menganalisis pengaruh BI Rate terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia pada tahun 2007-2018.
4. Untuk menganalisis pengaruh GDP, inflasi, dan BI Rate terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia pada tahun 2007-2018.

D. Manfaat Penelitian

Selain tujuan di atas, penelitian ini juga mempunyai manfaat, yaitu :

1. Secara Teoritis

   Penelitian dapat menambah pengetahuan serta wawasan dan rujukan ilmu pengetahuan bagaimana perubahan suatu kondisi makroekonomi terhadap tingkat keuntungan bank syariah. Sehingga para nasabah bank syariah mempunyai gambaran pada saat suatu kondisi yang mana suatu perbankan dapat menguntungkan sebagai media investasi maupun penyedia dana.

2. Secara Akademis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang ekonomi khususnya manajemen keuangan melalui kecakupan variabel yang digunakan, yaitu kondisi makroekonomi yang mana dapat berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah.

E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang yang akan diteliti dari masalah-masalah yang telah ditemukan. Dalam bab ini menjelaskan berbagai macam permasalahan yang dihadapi baik dari segi ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti, tujuan dan manfaat dari penelitian yang akan dilakukan, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini terdiri dari dua (2) sub bab yaitu, telaah pustaka dan landasan teori. Telaah pustaka berisi penelitian terdahulu, yang mana penulis akan menguraikan penenlitian-penelitian terdahulu yang bersumber dari beberapa jurnal yang berkaitan dengan pengaruh makroekonomi terhadap profitabilitas bank syariah secara ilmiah. Landasan teori berisi uraian teori-teori yang relevan seperti profitabilitas bank dilihat dari ROA dan ROE bank tersebut, variabel makroekonomi yang mempengaruhi profitabilitas bank.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang tata cara pelaksanaan penenlitian yang bertujuan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang akan diteliti. Pada bab ini akan diuraikan tentang desain penenlitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, serta teknik analisis data yang digunakan penulis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang implementasi dan evaluasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi penutup dan akan dibahas kesimpulan dari seluruh pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini. Kesimpulan berisikan jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini. Selain itu pada bab ini juga berisi saran dari penulis yang berhubungan dengan objek penelitian. Saran yang disampaikan bertujuan untuk kepentingan penelitian selanjutnya serta perbaikan terhadap temuan-temuan di lapangan yang berkaitan dengan hasil penelitian dan ditujukan kepada pihak terkait.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA/LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Penelitian yang dilakukan (Mukhlis, 2012) mengatakan bahwa faktor internal dan eksternal dapat mempengaruhi profitabilitas bank syariah di Indonesia. Faktor internal yang berkaitan yaitu dalam kinerja keuangan bank syariah pada indikator CAR yang mana memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Dapat terjadinya hal ini karena peningkatan CAR diiringi dengan kenaikan biaya operasional bank, oleh karenanya kenaikan biaya ini dapat menurunkan kemampuan bank syariah dalam meningkatkan profitabilitas. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi profitablitas bank syariah yaitu indikator makroekonomi seperti pertumbuhan ekonomi yang mana berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas bank syariah. Berkembangnya kegiatan ekonomi menjadi suatu pendorong untuk meningkatkan lebih baik dalam sektor keuangan dan perbankan dalam suatu negara. Maka dari itu bank syariah mengupayakan strategi untuk mendiversifikasikan dalam upaya memberikan layanan jasa keuangan perbankan kepada masyarakat. Kondisi makroekonomi juga memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, salah satunya adalah tingkat inflasi yang terjadi dalam suatu negara. Inflasi dapat menaikan harga dari suatu barang dan juga jasa dalam perekonomian dimana dalam periode waktu tertentu. Bagi suatu bank adanya inflasi ini akan berpengaruh terhadap kinerja keuangannya yang mana terkait dengan alokasi kredit yang diberikan kepada kreditur, selain itu dalam pandangan produsen akan menaikan output di pasar. Kenaikan harga pasar yang terjadi akan diimbangi juga dengan kenaikan pendapatan. Bagi suatu bank akan mengalami beberapa kekurangan dalam tingkat profitabilitas, karena adanya beberapa kredit yang macet.

Penelitian yang dilaukan (Sahara, 2013) mengatakan bahwa faktor makroekonomi seperti inflasi berpengaruh positif terhadap ROA yang mana sesuai dengan penelitian sebelumnya uang menyatakan bahwa adanya peningkatan harga yang dinikmati oleh perusahaan hasilnya lebih tinggi dari pada

biaya produksi yang telah dikeluarkan, maka profitabilitas perusahaan akan naik. Sedangkan suku bunga BI berpengaruh negatif dengan ROA penelitian ini sama halnya dengan penelitian (Zulfiah & Susilowibowo, 2014) yang menyatakan terjadinya kenaikan suku bunga BI akan diikuti juga kenaikan suku bunga tabungan yang mengakibatkan nasabah memindahkan dananya ke bank konvesional agar dapat mempreoleh pengembalian yang lebih. Pengaruh GPD terhadap profitabilitas bank syariah yaitu positif. Penelitian terdahulu menyatakan hal yang sama yaitu dalam meningkat atau menurunnya GDP dapat mempengaruhi nasabah dalam menyimpan dananya di bank, dan juga dapat meningkatkan pola *saving* terhadap perusahaan.

Penelitian yang dilakukan (Zulfiah & Susilowibowo, 2014) mengatakan bahwa kondisi makroekonomi yaitu inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA dalam bank syariah yang mana sesuai dengan penelitian terdahulu lainnya yang menyatakan bahwa saat terjadinya inflasi yang tinggi masyakarat lebih percaya terhadap perbnkan syariah dibandingkan bank konvesional sehingga bank syariah akan tetap mendapatkan profit pada saat terjadinya inflasi tinggi. Sama halnya dengan inflasi, BI *rate* berpengaruh negatif terhadap ROA perbankan syariah. Peningkatan dalam BI *rate* akan diikuti juga dengan peningkatan suku bunga tabungan, yang mana mengakibatkan nasabah memindahkan dananya ke bank konvensional untuk memperoleh penembalian yang tinggi. Bila hal itu terjadi pendapatan dan profit dalam bank syariah akan menurun. Sedangkan CAR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA sama halnya seperti penelitian sebelumnya yang mana menunjukkan bahwa setiap adanya perubahan yang terjadi pada CAR akan menghasilkan perubahan ROA pada bank syariah. NPF juga berpengaruh positif terhadap ROA yang mana sesuai dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa kenaikan NPF tidak meimbulkan penurunan dalam ROA, karena nilai PPAP masih bisa mengatur kredit bermasalah. Lain halnya dengan BOPO yang mana berpengaruh negatif terhadap ROA sama seperti penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa terjadinya tingkat efisien bank dalam menjalankan operasinya berpengaruh terhadap pendapatan yang dihasilkan oleh bank tersebut. Bagi pihak manajemen umum bank syariah sangatlah penting

memperhatikan pengoperasian modal yang tersedia, sehingga CAR akan menimbulkan nilai yang tinggi dan mampu meningkatkan profitabilitas perbankan dan tidak menjadi dana menggangur serta menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasional dengan cara menekan biaya promosi, meminimalkan pembiayaan bermasalah, memperbaiki manajemen investasi, dan ketepatan terhadap kinerja karyawan, dari itu semua akan memaksimalkan profit suatu perbankan

Penelitian yang dilakukan oleh (Sodiq, 2015) yang mana sampel penelitiannya menggunakan tiga bank islam dan data yang diperoleh dari laporan keuanan Bank Indonesia yang dipublikasikan. Selain itu teknik analisis yang digunakan menggunakan analisis regresi linear berganda, yang mana hasil uji F menunjukkan variabel simultan dari inflasi, GDP, serta suku bunga, yang mana berpengaruh signifikan terhadap ROA sementara hasil dari GDP memiliki nilai positif dan juga berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan Suku bunga memliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan (Sidhi Nyoman, Gede Luh, 2016) menguji adanya pengaruh dari beberapa variabel ekonomi makro terhadap profitabilitas dan *return* saham industri perbankan yang ada di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu perusahaan sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2008 - 2013 dengan 26 perusahaan yang dikumpulkan melalui *purposive sampling*. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terjadinya inflasi menghasilkan pengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Selain inflasi, *kurs* dolar juga berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sebaliknya PDB menghasilkan pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Laju inflasi terhadap *return* saham berpengaruh negatif signifikan, sama halnya dengan PDB yang juga menghasilkan pengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Sebaliknya untuk *kurs* dolar yang mana menghasilkan pengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham, dan untuk profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian yang dilakukan (Widokartiko et al., 2016) yaitu menganalisis dan mengukur pengaruh variabel kinerja intenal perbankan konvesional dan syariah

terhadap profitabilitas, selain itu menganalisis dan mengukur pengaruh variabel makroekonomi memengaruhi profitabilitas pada perbankan konvesional dan syariah. Penelitian ini menggunakan analisis data dengan *Granger* kausalitas dan *Vector Auto Regresif* (VAR), yang mana menghasilkan penegasan bahwa perbankan syariah memiliki profiabilitas yang lebih stabil dalam menanggapi kondisi ekonomi makro dibandingkan dengan konvesional yang mudah terpengaruh oleh instrumen pasar uang dengan adanya BI *rate*. Strategi perbankan syariah saat menghadapi kondisi makroekonomi yang bergejolak cenderung lebih mempertahankan diri, sehingga adanya profitabilitas dipengaruhi oleh dampak dari krisis yang terjadi kepada sektor riil kemudian menuju profitabilitas syariah. Tanggapan dari profitabilitas terhadap pengaruh dari pergerakan variabel makroekonomi menghasilkan kesimpulan bahwa dalam *kurs* dan inflasi hanya perbankan syariah yang dapat cepat lebih stabil, sedangkan pengaruh variabel kinerja internal perbankan terhadap makroekonomi lebih mudah terjadi pada bank konvesional. Pembiayaan yang disalurkan oleh bank konvesional berperan dalam menaikkan inflasi melalui kenaikan suku bunga kredit, untuk perbankan syariah memiliki peran dalam melakukan pertahanan terhadap inflasi dan mendorong pertumbuhan sektor riil.

Penelitian yang dilakukan (Ferdyant, Ferly, Ratna Angraini, 2014) yaitu menganalisis pengaruh dari kualitas penerapan *good corporate governance* terhadap profitabilitas bank syariah, serta menganalisis pengaruh *Non Performing Finance* (NPF) terhadap profitabilitas bank syariah. data yang digunakan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dan Laporan Tahunan GCG tahun 2010-2013, serta menggunakan teknik *puposive sampling* dengan memperoleh 10 bank syariah dengan total sampel 39 bank syariah. proaksi dari profitabilitas dalam penelitian ini dengan ROA (variabel dependen), sedangkan implementasi kualitas GCG (variabel independen) yang diperoleh dari *Composite* GCG *Self Assessment Report* Perbankan Syariah Tahunan, dan Risiko Pembiayaan di proaksikan oleh Non-Bank *Performing Finance* (NPF). Penelitian ini di uji dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil uji-t SPSS menghasilkan kesimpulan bahwa

kualitas penerapan GCG memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah. NPF memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabiltas perbankan syariah. Hasil F-test SPSS menunjukkan implementasi GCG dan *Quality of Non Performing Finance* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah.

Penelitian yang dilakukan (Ahmad & Mohamad Noor, 2011) menyelidiki profitabilitas 78 bank syariah di 25 negara untuk periode 1992-2009. *Fixed Effect Model* (FEM) yang digunakan untuk menganalisis profitabilitas menunjukkan efisiensi laba positif signifikan secara statistik dengan biaya operasi terhadap aset, ekuitas, negara berpenghasilan tinggi dan kredit bermasalah terhadap total kredit. Hasil pengujian empiris menunjukkan bahwa bank yang lebih menguntungkan adalah bank yang memiliki biaya operasi yang lebih tinggi terhadap aset, dan juga lebih banyak ekuitas terhadap aset serta terkonsentrasi di negara-negara yang berpenghasilan tinggi dan adanya hubungan erat antara faktor-faktor moneter dalam menentukkan profitabilitas bank syariah. Penelitian ini mengaitkan terjadinya Krisis Keuangan Asia tahun 1998 dan Krisis Keuangan Global tahun 2008 berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah, ternyata bank syariah berpengaruh negatif atau tidak terpengaruh selama masa Krisis Asia dan Krisis Keuangan Global.

Penelitian yang dilakukan oleh (Pamungkas, 2010) menguji pengaruh modal, likuiditas, dan kualitas aset terhadap profitabilitas bank syariah yang terdaftar di bank-bank Indonesia. Objek dari penelitian ini adalah bank syariah yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2010-2014, sampel yang digunakan sebanyak 45 bank syariah, dan profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA. Sampel yang diambil menggunakan metode *purposive sampling* yang mana pemilihan sampel pada karakteristik populasi yang sudah dikenal. Analisis data yang digunakan adaah uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan pengjian hipotesis, selain itu digunakan juga perangkat lunak SPSS. Hasil pengujian pertama menyimpulkan bahwa variabel permodalan dengan proaksi rasio CAR menghasilkan pengaruh negatif terhadap profitabilitas bank umum syariah, yang mana bank umum syariah mendapatkan modal yang cukup besar, dan modal

tersebut dapat menutupi aset-aset yang berisiko pada bank. Hasil pengujian kedua menunjukkan variabel likuiditasdengan proaksi rasio FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah, dan menunjukkan fungsi bank dalam menyalurkan pembiayaan belum dilakukan dengan baik oleh keseluruhan bank. Hasil pengujian yang ketiga bahwa kualitas aset raio NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap proftabilitas bank umum syariah, disebabkan besarnya rata-rata NPF pada bank umum syariah berada dalam tingkat yang rendah.

Penelitian terdahulu dari (Assegaf, Zafirah, Anindya, 2013) yaitu menganalisis pengaruh variabel makro ekonomi terhadap kinerja keuangan Bank Syariah (ROA, ROE dan NPF) di Indonesia periode tahun 2007-2013 yang mana sampel yang digunakan aalah Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan bahwa variabel makro ekonomi meliputi inflasi, suku bunga, jumlah uang yang beredar, dan ROA sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap ROA bank syariah di Indonesia. Secara parsial kecuali ROA bulan sebelumnya semua variabel makro ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Selanjutnya secara simultan variabel makro ekonomi inflasi, suku bunga, jumlah uang yang beredar, dan ROE bulan sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap ROE bank syariah di Indonesia, secara parsial hanya suku bunga yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROE, dan untuk inflasi, ROE bulan sebelumnya dan jumlah uang yang beredar berpengaruh signifikan terhadap ROE. Secara simultan variabel makro ekonomi meliputi inflasi, suku bunga, jumlah uang beredar, dan NPF bulan sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap NPF bank syariah di Indonesia. Secara parsialnya hanya suku bunga yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap NPF, sedangkan inflasi, jumlah uang beredar, dan NPF bulan sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap NPF.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Hidayati, 2014) yaitu menganalisis pengaruh dari tingkat inflasi, tingkat suku bunga (BI *Rate*) dan kurs terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Dimana penelitian yang dilakukan meliputi 11 bank umum syariah dan 24 unit usaha syariah. Variabel dependenya profitabilitas, sedangkan variabel independennya adalah inflasi, tingkat suku

bunga (BI *Rate*) dan juga kurs. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa inflasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indoensia, karena terjadinya inflasi dapat mempengaruhi kinerja keuangannya serta tingginya tingkat inflasi mengakibatkan meningkatnya risiko bank yang mana berdampak pada profitabilitas bank syariah. Hasil dari variabel independen lainnya yaitu BI *Rate*, yang mana menyimpulkan bahwa tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah secara langsung. Hal tersebut dikarenakan pelaksanaan usaha dalam bank syariah tidak mengacu pada tingkat suku bunga. Hasil variabel independen yang terakhir adalah kurs yang mana mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Hal ini menggambarkan jika mata uang mengalami apresiasi/depresi maka akan berdampak pada profitabilitas bank syariah.

Penelitian terdahulu lainnya dilakukan oleh (Amelia, 2015) yaitu menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Perfoming Financing* (NPF), *Financing Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Aseet* (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega Syariah. Penelitiannya menggunakan analisis regresi berganda yang mana menghasilkan kesimpulan bahwa melalui uji F statistik masing-masing variabel dependen dan independen menunjukkan bahwa CAR, NPF, FDR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan uji statistik T hasil pengujian secara parsial dari masing-masing variabel dependen menunjukkan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, untuk variabel FDR juga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, dan variabel terakhir yaitu BOPO secara signifikan berpengaruh terhadap ROA. Penelitian ini menyarankan pentingnya untuk membuat manajemen aset melalui pembiayaan atau ekspansi bisnis. Sehingga tidak ada dana meganggur yang bisa mengakibatkan aset mengendap dan menjadi tidak produktif.

Penenlitian yang dilakukan oleh (Ramlan & Adnan, 2016) yaitu menganalisis profitabilitas Bank syariah dan bank konvesional di Malaysia dengan kurun waktu periode tahun 2006-2011. Model penelitian yang digunakan

yaitu model T-test yang mana menyimpulkan bahwa bank syariah lebih menguntungkan daripada bank konvensional. Sedangkan untuk total pinjaman terhadap total aset untuk bank syariah lebih tinggi dari pada bank konvesional. Dalam uji regresi untuk bank konvesional ROE mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas bank konvesional dan untuk bank syariah ROA dan ROE signifikan mempengaruhi profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan peneliti difokuskan pada Analisis pengaruh kondisi makroekonomi terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia periode 2007-2018. Berikut adalah perbandingan penelitian terdahulu :

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Pengarang/Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Imam Mukhlis (2012)/ Kinerja Keuangan Bank dan Stabilitas Makroekonomi terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia	a. Penelitian ini menggunakan inflasi sebagai indikator makroekonomi. b. Obyek penenlitian-nya adalah bank umum syariah di Indonesia.	a. Bank umum syariah yang teliti hanya 5 bank syariah. b. Sumber data sekunder yang digunakan adalah Laporan Tahunan Bank syariah.
2.	Ayu Yanita Sahara (2013)/ Analisis Pengaruh inflasi, suku bunga BI, dan Produk Domestik Bruto terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah di Indonesia.	a. Penelitian ini membahas pengaruh dari inflasi, suku bunga BI, dan PDB terhadap ROA. b. Sampel penelitian berdasarkan metode *purposive sampling*.	a. Sumber data sekunder berupa laporan neraca dan laporan laba/rugi. b. Populasi penelitian sebanyak 33 bank umum syariah dan unit usaha syariah.

3.	Fitri Zulfiah, Joni Susilowibowo (2014)/ Pengaruh inflasi, BI *Rate*, CAR, NPF, BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012.	a. Penelitian ini membahas pengaruh inflasi dan BI *Rate* terhadap Proditabilitas Bank Syariah.	a. Sumber data sekunder berupa Laporan keuangan tahunan bank umum syariah. b. Populasi penelitian adalah bank umum syariah yang telah berdiri pada tahun 2008-2012.
4.	Amirus Sodiq (2015)/ Pengaruh Variabel Makro Ekonomi terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia Periode 2009-2014.	a. Penelitian ini membahas pengaruh variabel makroekonomi terhadap ROA bank syariah. b. Sampel penelitian berdasarkan metode *purposive sampling*.	a. Populasi penelitian adalah bank umum syariah pada periode tahun 2009-2014 dan diperoleh dari tiga bank syariah.
5.	Nyoman Sidhi, Luh Gede, Henny Rahyuda (2016)/ Pengaruh Beberapa Variabel Ekonomi Makro terhadap Profitabilitas dan *Return* Saham pada Industri Perbankan di BEI.	a. Sampel penelitian berdasarkan metode *purposive sampling*. b. Penelitian ini membahas beberapa variabel makro ekonomi yaitu PDB, dan inflasi.	a. Sampel yang digunakan adalah perusahaan sector perbankan yang tercatat di BEI. b. Menggunakan metode teknik analisis jalur (*path analysis*).

6.	Bayu W, Noer A, Irfan S (2016)/ Dampak Kinerja Internal dan Kondisi Makro Ekonomi terhadap Profitabilitas pada Perbankan.	a. Penelitian ini membahas kondisi makroekonomi terhadap profitabilitas pada perbankan syariah.	a. Analisis data yang digunakan adalah *Granger kausalitas* dan *vector auto regresif* (VAR)/*vector error correction model* (VECM).
7.	Ferly F, Ratna A, Erika T (2014)/ Pengaruh Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* dan Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah.	a. Sampel penelitian berdasarkan metode *purposive sampling*. b. Penelitian ini menggunakan ROA sebagai proaksi dari profitabilitas.	a. Penelitian ini membahas tentang pengaruh kualitas penerapan GCC terhadap profitabilitas. b. Populasi penelitian adalah bank umum syariah pada periode tahun 2010-2013 dan memperoleh dari 10 bank syariah.
8.	Nor Hayati, Mohammad Akbar (2011)/ The Impact of 1998 and 2008 Financial Cries on Profitability of Islamic Banks.	a. Penelitian ini menganalisis profitabilitas bank syariah.	a. Populasi penelitian adalah 78 bank syariah di 25 negara pada periode 1992-2009. b. Penelitian ini menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM).
9.	Lukito Pamungkas (2010)/ Pengaruh Permodalan, Likuiditas, Kualitas Aset terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia (Periode 2010-2014).	a. Sampel penelitian berdasarkan metode *purposive sampling* b. Penelitian ini menggunakan profitabilitas sebagai variabel dependen.	a. Sampel penelitian yang digunakan sebanyak 45 bank syariah. b. Objek penelitian bank syariah yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2010-2014.

10.	Zafirah Assegaf, Anindya Mitra, Achmad Syarief (2013)/ Analisis Pnegaruh Variabel Makro Ekonomi terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia (Periode Tahun 2007-2013).	a. Penelitian ini membahas pengaruh variabel makro ekonomi terhadap ROA yang diproaksi dari kinerja keuangan.	a. Sampel penelitian yang digunakan bank umum syariah dan unit usaha syariah pada periode Januari 2007-Desember 2013. b. Data penelitian adalah data sekunder *time series*.
11.	Amalia Nuril Hidayati (2014)/ Pengaruh inflasi, BI *Rate* dan kurs terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia.	a. Penelitian ini membahas pengaruh inflasi , BI *Rate* terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. b. Teknik analisis yang digunakan analysis regresi berganda.	a. Obyek penelitian yang digunakan meliputi 11 bank umum syariah dan 24 unit usaha syariah.
12.	Erika Amelia (2015)/ Financial Ratio and Its Influence to Profitability in Islamic Banks	a. Metode analisis data yang digunakan analisis regresi berganda. b. Penelitian ini menggunakan ROA sebagai proaksi dari profitabilitas.	a. Penelitian ini membahas pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO terhadap ROA. b. Sampel penelitian yang digunakan Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah.
13.	Hamidah Ramlan, Mohd Sharriazat (2016)/ The Profitability of Islamic and Conventional Bank: Case study in Malaysia.	a. Penelitian ini menganalisis profitabilitas bank syariah. b. Penelitian ini menggunakan ROA sebagai proaksi dari profitabilitas.	a. Model penelitian yang digunakan yaitu model T-test. b.

Sumber: Peneliti

B. Landasan Teori

1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu hal utama dalam kemajuan suatu perusahaan atau perbankan, yaitu dapat mengetahui kemampuan suatu perusahaan atau perbankan meraih laba atau keuntungan sehingga profitabilitas memiliki peranan yang sangat penting dalam penyusunan laporan keuangan. Untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan, analisa keuangan membutuhkan suatu ukuran.

Rasio Profitabilitas menggambarkan kemampuan bank dalam meningkatkan labanya melalui semua kemampuan bank dalam meningkatkan labanya melalui semua kemampuan dan sumber yang ada sehingga diketahui mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank (Rivai, Arifin, 2010, p. 865). Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Equity* (ROE) dalam suatu perusahaan dan *Return on Asset* (ROA) pada industri perbankan (Kasmir, 2011, p. 111). ROA yang bersifat negative disebabkan laba perusahaan atau bank dalam kondisi negative pula atau rugi. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba (Hakim, 2006, p. 19).

Dalam meneliti profitabilitas perbankan diproksikan dengan ROA. Tingkat pengembalian aset atau ROA ini sebenarnya juga dapat dianggap sebagai imbal hasil investasi bagi suatu perusahaan karena pada umumnya aset modal seringkali merupakan investasi terbesar bagi kebanyakan perusahaan. Jumlah modal bank mempengaruhi kemampuan bank memperoleh keuntungan, untuk mengukur kemampuan bank memperoleh keuntungan dapat digunakan ukuran ROA dan ROE. Perhitungan ROA terdiri dari (Sodiq, 2015):

1. Menghitung *Earning Before Tax* (EBT) laba perusahaan/bank sebelum dikurangi pajak.
2. Menghitung keseluruhan aktiva yang dimiliki oleh bank yang terdiri dari aktiva lancer dan aktiva tetap.

Return on Asset (ROA) ini memberikan informasi seberapa efisien suatu bank dalam melakukan kegiatan usahanya, karena rasio ini mengindikasikan

seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh rata-rata setiap rupiah asetnya. *Return on Equity* (ROE), pemilik bank hanya tertarik pada seberapa besar kemampuan bank memperoleh keuntungan terhadap modal yang ia tanamkan, untuk mengukur kemampuan bank memperoleh keuntungan dilihat dari kepentingan pemilik (Siamat, 2005, p.290). Keuntungan yang di dapat terregantung dari pendapatan dan biaya operasional yang dikeuarkan untuk menjalankan aktivitas tersebut.

a. Tujuan Profitabilitas

Terdapatt beberapa tujuan digunakannya rasio profitabilitas bagi perusahaan, diantaranya (Kasmir, 2010, p. 111):

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahum yang sedang berlangsung.
3. Untuk menilai bagaimana perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Unutk menilai besarnya laba bersih seluruh dana yang dimiliki oleh perusahaan.
5. Untuk mebgukur produktivitas seluruh dana yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan baik dengan modal pinjaman ataupun modal sendiri.

2. Variabel Makroekonomi

Variabel makroekonomi dapat menganalisa bagaimana keadaan seluruh kegiatan perekonomian, yang mana lingkungan ekonomi makro ini akan mempengaruhi operasional suatu perusahaan. Beberapa variabel yang dapat mempengaruhi suatu profitabilitas bank syariah di Indonesia, yaitu : Produk Domestik Bruto (GDP). inflasi, dan juga BI *rate*.

a. Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto atau *Gross Domestic Product* (GDP) merupakan nilai barang dan jasa dalam suatu negara yang diproduksikan oleh faktor-faktor produksi milik warga negara tersebut dan negara asing (Sukirno, 2004, p.35).
Produk Domestik Bruto pada dasarnya dapat dijadikan sebagai penghitung yang digunakan suatu negara sebagai ukuran utama bagi aktivitas perekonomian nasionalnya, dan juga mengukur seluruh volume produksi dari suatu wilayah (negara) secara geografis (Sodiq, 2015).

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan statistika perekonomian yang paling diperhatikan karena dianggap sebagai ukuran tunggal terbaik mengenai kesejahteraan masyarakat. Hal yang mendasarinya karena PDB mengukur dua hal pada saat bersamaan yaitu total pendapatan semua orang dalam perekonomian dan total pembelanjaan negara untuk membeli barang dan jasa hasil dari perekonomian (Mankiw, 2006, p. 5)

Selain itu PDB juga menghitung hasil produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu perusahaan/orang asing yang beroperasi di negara bersangkutan, akan tetapi warga negara yang bekerja dinegara lain pendapatannya tidak termasuk ke dalam PDB. Produk Domestik Bruto (PDB) dibagi atas PDB Riil yang mana merupakan nilai produksi seluruh barang dan jasa pada harga konstan, dan PDB Nominal yang merupakan nilai produksi seluruh barang dan jasa berdasarkan harga yang berlaku. PDB Riil dinilai lebih baik dibandingkan dengan PDB Nominal dilihat dari carranya mengukur kesejahteraan ekonomi dan suatu Negara. Hal ini disebabkan karena PDB Riil tidak dipengaruhi oleh adanya perubahan harga, maka PDB Riil dinilai sebagai ukuran yang tepat untuk mengetahui tingkat produksi barang dan jasa dari suatu perekonomian (Sidhi Nyoman, Gede Luh, 2016).

Perhitungan PDB secara konseptual menggunakan tiga macam pendekatan, yaitu (Bank Indonesia, 2016, Par. 6) :

1. Pendekatan Produksi, PDB adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu Negara dalam jangka waktu tertentu (umumnya triwulan dan tahunan).

2. Pendekatan Pengeluaran, adanya (1) pengeluaran Konsumsi Rumah tangga (2) Pengeluaran Konsumsi LNPRT (3) Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (4) Pembentukan modal tetap domestic bruto (5) Perubahan inventori (6) Ekspor barang dan jasa (7) impor barang dan jasa.
3. Pendekatan Pendapatan, PDB merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Balas jasa yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal, dan keuntungan; semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsungnya.

b. Inflasi

Inflasi didefinisikan sebagai suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam sesuatu perekonomian, yang mana pertambahan kenaikan harga berbeda dari satu periode ke periode lainnya. Terjadinya inflasi secara "umum" berarti kenaikan harga tidak hanya terjadi pada satu jenis barang saja, tetapi kenaikan harga tersebut meliputi kelompok bang yang dikonsumsi oleh masyarakat terlebih lagi keiankan itu juga akan mempengaruhi harga barang lain di pasar. Jika terjadi "terus-menerus" maka kenaikan harga barang tidak akan terjadi sesaat saja, misal kenaikan harga barang menjelang hari raya (Sumarmono, 2004, p. 128). Berlakunya perubahan tingkat harga menyebabkan adanya indeks harga yang dibentuk untuk menggambarkan tingkat perubahan harga-harga yang berlaku dalam suatu negara (Sukirno, 2004, p.20).

Terjadinya inflasi yang meningkat dengn tiba-tiba dapat memunjulkan suatu peristiwa tertentu dimana diluar ekspektasi pemerintah seperti, efek pengurangan nilai uang yang sangat besar atau ketidakstabilan politik. Tentunya untuk mengatasi permasalahan seperti ini pemerintah dengan cepat menyusun langkah-langkah yang bertujuan untuk menstabilkannya kembali (Sukirno, 2006, p.333). Faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya inflasi :

a. Tingkat pengeluaran agregat yang melebihi kemampuan perusahaan-perusahaan untuk menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa.
b. Pekerja-pekerja di berbagai kegiatan ekonomi menuntut kenaikan upah.

kedua masalah diatas biasanya berlaku apabila pereknomian sudah mendekati tingkat pengangguran tenaga kerja penuh. Dengan kata lain di dalam perekonomian yang sudah sangat maju, masalah inflasi sangat erat kaitannya dengan tingkat penggunaan tenaga kerja (Sukirno, 2004, p. 15).

Terjadinya inflasi bukanlah masalah yang terlalu berarti apablia keadaan tersebut diiringi oleh tersedianya komoditi yang diperlukan secara cukup serta diimbangi dengan naiknya tingkat pendapatan yang lebih besar dari tingkat inflasi tersebut. Akan tetapi, jika biaya produksi untuk menghasilkan komoditi semakin tinggi untuk menjadikan harga jualnya relative tinggi sementara di sisi lain tingkat pendapatan masyarakat relatif tetap, maka barulah inflasi ini menjadi sesuatu yang menakutkan. Bila kondisi tersebut terjadi maka daya beli masyarakat akan menurun, sehingga mereka tidak memiliki keinginan untuk menginvestasikan dana mereka. Mereka akan lebih memilih membelanjakan dana mereka untuk mencukupi kebutuhannya dan kondisi inilah yang akan mempengaruhi tingkat profitabilitas bank.

Inflasi tidak selalu menyebabkan perubahan harga relatif, namun inflasi dapat mengaburkan harga relatif. Pada saat periode inflasi yang labil, akan adanya ketidakpastian yang lebih tinggi tentang harga suatu barang relatif dibandingkan harga barang lain, yaitu ketidakpastian harga relatif (McEachern, 2000, p. 136).
Untuk mengatasi adanya inflasi dalam kegiatan Industri Perbankan, Bank sentral dapat melakukan tindakan seperti mengurangi penawaran uang dan menaikkan suku bunga (Sukirno, 2006, p. 349).

c. BI *Rate*

BI Rate merupakan suku bunga yang dipergunakan sebagai respon kebijakan moneter yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. BI *Rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia, yang mana setiap rapat bulanan akan di implementasikan pada operasi moneter yang dilakukan oleh Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter (Bank Indonesia, 2018, Par.1).

Dengan adanya pertimbangan faktor-faktor lain dalam perekonomian, Bank Indonesia pada umumnya akan menaikkan BI *Rate* jika terjadi suatu inflasi yang diperkirakan akan melampaui sasaran yang telah ditetapkan, begitupun sebaliknya. Sehingga BI *Rate* merupakan alat/ aturan untuk kebijakan moneter yang dikeluarkan oleh pemerintah yang mana guna untuk mengendalikan stabilitas perekonomian. BI *Rate* dijadwalkan dan ditetapkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia, diantaranya (Bank Indonesia, 2018):

2) Penetapan respons kebijakan moneter dilakukan setiap bulan mekanisme RGD (Rapat Dewan Gubernur) bulanan dengan cakupan materi bulanan.
3) Respon kebijakan moneter (BI *Rate*) ditetapkan berlaku sampai dengan RGD berikutnya.
4) Penetapan repson kebijakan moneter (BI *Rate*) dilakukan dengan memperhatikan efek tunda kebijakan moneter dalam mempengaruhi inflasi.
5) Dalam hal terjadi perkembangan diluar prakiraan semula, penentapan *stance* kebijakan moneter dapat dilakukan sebelum RGD bulanan melalui RGD mingguan.

Penetapan BI *Rate* pada awalnya merupakan bagian dari kebijakan pengendalian moneter, dengan melakukan kontraksi atau ekspansi moneter melalui Operasi Pasar Terbuka (OPT) untuk mencapai target kuantitas jumlah uang yang beredar dan juga suku bunga jangka pendek. OPT melalui perbankan konvesional saat ini adalah SBI, FasBI, dan fasilitas repo SBI, sedangkan OPT melalui perbankan syariah adalah SWBI (Karim,2012, p.3). Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi Suku bunga, diantaranya (Kamir, 2005, p. 122) :

1) Kebutuhan Dana, apabila bank kekurangan dana, sementara permohonan pinjaman meningkat maka yang dilakukan oleh bank agar dana tersebut cepat terpenuhi dengan meningkatkan suku bunga simpanan. Karena peningkatan bunga simpanan secara otomatis akan meningkatkan bunga pinjaman.

2) Persaingan, Bank harus saling bersaing dengan bank lainnya dalam memperebutkan dana simpanan. Dalam arti, jika bunga simpanan rata-rata 16% maka jika hendak membutuhkan dana cepat sebaiknya bunga simpanan dinaikkan diatas bunga pesaingnya. Namun, sebaliknya untuk bunga pinjaman harus berada dibawah bunga pesaing.
3) Kebijaksanaan Pemerintah, dalam arti baik bunga simpanan maupun bunga pinjaman tidak boleh melebihi bunga yang sudah ditetapkan pemerintah.
4) Target laba, jika laba besar maka bunga pinjaman ikut besar dan sebaliknya.

3. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan sebuah jawaban yang mana hasilnya masih sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan hasil dari literature review di atas dan beberapa penelitisn terdahulu, maka telah dikembangkan hipotesis sebagai berikut :

1) Pengaruh Pertumbuhan PDB terhadap Profitabilitas

Pertumbuhan PDB dalam suatu negara menjadi petunjuk yang dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan. Apabila PDB meningkat maka pendapatan masyarakat akan meningkat juga, sehingga kemampuan masyarakat untuk menabung menjadi lebih tinggi dan meningkatnya daya tarik masyarakat dalam menabung akan mempengaruhi profitabilitas bank. Teori tersebut diperkuat dengan hasil penelitian dari (Sidhi, dkk, 2010, p. 2597) yang dilakukan pada industry perbankan dan BEI, dimana hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa pertumbuhan PDB berpengaruh positif terhadap positif terhadap profitabilitas industri perbankan.

H_1 = Tingkat pertumbuhan PDB berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Syariah.

2) Pengaruh inflasi terhadap Profitabilitas

Inflasi mencerkminkan kenaikan harga barang dan jasa dalam perekonomian pada periode waktu tertentu. Hal ini menimpulkan bahwa dengan naiknya tingkat inflasi akan berdampak pada beban operasional bank yang juga akan meningkat. Pada penelitian (Hidayati, 2014) bagi bank terjadinya inflasi dapat mempengaruhi kinerja keuangannya, terutama terkait dengan alokasi kredi/pembiayaan yang diberikan kepada nasabah pembiayaan. Inflasi yang tinggi menyebabkan ketidakstabilan makro yang mengakibatkan meningkatnya risiko bank dan selanjutnya berdampak pada profitabilitas bank syariah. Terjadinya inflasi akan menyebabkan kenaikan pada output di pasar. Adanya kenaikan harga output akan diimbangi pula dengan kenaikan pendapatan masyarakat, yang akan menekan penjualan produk di pasar. Dengan demikian, produsen akan mengalami kesulitan menjual barang yang dihasilkannya. Begitu pula akan mempengaruhi kinerja suatu perusahaan dimana sebagian dari dana merupakan dana yang diperoleh dari pinjaman bank. Sehingga semakin tingginya inflasi dapat mengakibatkan tingkat profitabilitas bank menjadi berkurang, karena adanya beberapa kredit/pembiayaan yang mengalami macet.

H_2 = Tingkat inflasi berpengaruh positif dan signifikan terdapat profitabilitas bank.

3) Pengaruh BI Rate terhadap Profitabilitas

Adanya kebijaka BI *Rate* yang telah dikeluarkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia yang mana diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan BI melalui pengelolaan likuiditas dipasar uang serta BI memiliki tugas untuk menjaga stabilitas moneter antara lain melalui instrumen suku bunga dalam operasi pasar terbuka.

Penelitian (Swandayani & Kusumaningtias, 2012) menyatakan bahwa meskipun BI *Rate* mempengaruhi tingkat ROA perbankan syariah. naik, akan tetapi profitabilitas bank syariah tetap meningkat. Hal ini dikarenakan ketika tingkat suku bunga naik maka bank syariah melakukan beberapa kebijakan internal, diantaranya dengan menaikkan nisbah bagi hasil yang ditawarkan

sehingga akan meningkatkan minat masyarakat untuk menyimpan dana di bank syariah.

H_3 = Adanya kebijakan BI *Rate* akan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank.

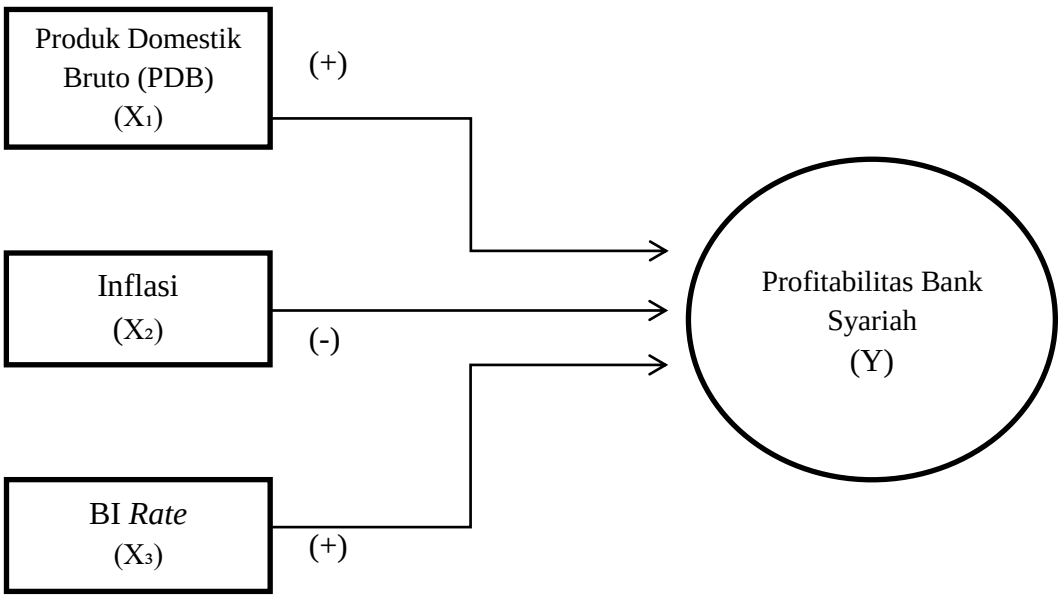
4. **Kerangka Berfikir**

Pengertian kerangka berfikir dalam buku Uma *Business Research* (1992) mengemukakan bahwa, suatu model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang mana telah diidentifikasi sebagai model masalah yang penting. Kerangka berfikir dalam suatu peneltian perlu dikemukakan apabila suatu penelitian tersebut berkenaan dengan dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2016, p. 60).

Penelitian ini menjelaskan pengaruh kondisi makroekonomi terhadap profitabilitas, maka dari itu profitabilitas menjadi variabel yang mana mempunyai hubungan dengan variabel makroekonomi. Sebelumnya telah dikembangkan beberapa hasil hipotesis maka dari hasil pengembangan hipotesis diatas, berikut ini adalah kerangka berfikir untuk menggambarkan analisis kondisi makroekonomi yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah

Gambar 2.1

Kerangka Berfikir



Sumber: Hasil pengkajian teoritis dari berbagai sumber diolah untuk penelitian.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian oleh penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif yang merupakan sebuah metode yang datanya menggunakan angka dalam proses penghitungan dan menganalisis hasil penelitian. Pendekatan analisis kuantitatif secara deksriptif yaitu hanya akan mendeskripsikan keadaan suatu gejala yang telah direkam melalui alat yang diukur kemudian diolah sesuai dengan fungsinya. Penyusun memilih jenis penelitian ini karena data yang diperoleh berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan publikasi Bank Indonesia, OJK, serta laporan keuangan publikasi bank syariah melalui website.

B. Obyek Peneltian

Obyek penelitian yang digunakan penulis adalah Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. Penulis menggunakan periode waktu Bank Umum Syariah dengan kurun waktu dari tahun 2007-2018.

C. Data dan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dimana sampel telah ditentukan terlebih dahulu oleh peneliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sampel sebelas bank umum syariah di Indonesia dilihat dari data laporan keuangan triwulannya mulai dari periode triwulan I tahun 2007 sampai triwulan II tahun 2018. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah bank syariah di Indonesia yang memiliki laporan keuangan pada periode triwulan I tahun 2007 sampai triwulan II 2018..

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan triwulan bank umum syariah yang ada di Indonesia sampai dengan bulan triwulan II 2018. Laporan keuangan tersebut dapat diperoleh dengan cara mengakses

langsung dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id), situs resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id), dan situs resmi Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id) serta dapat di akses melalui situs resmi bank syariah yang bersangkutan yang menyediakan laporan keuangan publikasi seperti:

a. Bank Muamalat Indonesia
   http://www.bankmuamalat.co.id/hubungan-investor/laporan-tahunan
b. Bank Mandiri Syariah
   https://www.syariahmandiri.co.id/tentang-kami/company-report/annual-report
c. Bank Mega Syariah
   http://www.megasyariah.co.id/
d. Bank BRI Syariah
   https://www.brisyariah.co.id/tentang_hubInvestor.php?f=annual
e. Bank Bukopin Syariah
   https://www.syariahbukopin.co.id/id/laporan/2011
f. Panin Bank Syariah
   https://www.paninbanksyariah.co.id/index.php/mtentangkami/laporantahunan
g. Bank Victoria Syariah
   http://bankvictoriasyariah.co.id/page/sub/tahunan
h. Bank BCA Syariah
   http://www.bcasyariah.co.id/laporan-keuangan/tahunan/2016-2/
i. Bank BJB Syariah
   http://www.bjbsyariah.co.id/laporan/
j. Bank BNI Syariah
   https://www.bnisyariah.co.id/idid/perusahaan/hubunganinvestor/laporankeuangandanlaporantahunan/laporanpresentasi
k. Bank Maybank Syariah Indonesia
   http://maybanksyariah.co.id/maybank-annual-report/flip/0

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah

1. Teknik studi pustaka

Dilakukan dengan mengumpulkan data berupa informasi yang terdapat di artikel, jurnal, literatur ataupun penelitian terdahulu yang digunakan untuk mempelajari dan memahami berbagai informasi yang memuat pembahasan yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

F. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan 2 jenis variabel, yaitu variabel *independen* dan variabel *dependen*. Variabel *independen* dalam penelitian ini PDB, Inflasi, dan BI *rate,* dan variabel dependennya adalah profitabilitas bank syariah. Berikut dijelaskan definisi operasional masing-masing variabel.

a. Variabel Dependen :

Penelitian ini menggunakan variabel dependen *Return on Asset* (ROA), karena menurut penelitian dari (Zulfiah & Susilowibowo, 2014) dalam penentuan tingkat kesehatan bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya ROA. Hal ini karena nilai profitabilitas suatu bank diukur dengan asset yang mana dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat dan juga adanya laba ekuitas dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal mereka yang diinvestasikan di dalam perusahaan. Formula yang digunakan untuk menghitung ROA :

$$\textit{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih (Net Income)}}{\text{Total Aset}}$$

b. Variabel Independen :

1. Pertumbuhan PDB (X_1)

Pertumbuhan PDB adalah jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh masyarakat suatu negara dalam periode_tertentu. Data yang digunakan adalah pertumbuhan triwulan sesuai dengan data lain yang digunakan.

2. Inflasi (X_2

Inflasi adalah terjadinya sesuatu proses yang mana dapat mengakibatkan meningkatnya harga secara umu dan teus-menerus yang mana berkaitan dengan kegiatan mekanisme pasar. Data inflasi yang digunakan berupa laju inflasi di Indonesia per-triwulan berdasarkan presentase perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari setiap bulannya yang dilaporkan secara triwulan dan dinyatakan dalam satuan persen. Formula yang digunakan untuk menghitung inflasi :

$$\text{INFt} = \frac{\text{IHKt} - \text{IHK}}{\text{IHKt} - 1} \quad \text{x } 100\%$$

3. BI *rate* (X_3)

BI rate merupakan suku bunga kebijakan yang mencerminkan *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan Bank Indonesia setiap bulannya. Data yang digunakan adalah data triwulan yang diperoleh dari *website* Bank Indoensia.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data seperti analisis statistik deskriptif, pengujian uji asumsi klasik, menganalisis dengan analisis regresi berganda, serta adanya pengujian hipotesis. Penggunaan teknik analisis data ini akan menghasilkan kesimpulan bagaimana pengaruh variabel PDB, inflasi, serta BI *Rate* mempengaruhi profitabilitas bank umum syariah, apakah menghasilkan

pengaruh yang positif atau negatif. Pengolahan data ini menggunakan aplikasi *Eviews 10*.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016, p. 147).

Dengan kata lain analisis statistik deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk menggambarkan nilai rata-rata, standard deviasi, maksimum dan minimum dari masing-masing variable yaitu *return on asset* (ROA) sebagai proaksi dari profitabilitas, PDB, inflasi, dan BI *rate* sebagai proaksi variable makroekonomi dengan objek bank syariah di Indonesia selama periode kuartal I 2007 sampai kuartal II 2018.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik adalah pengujian statistik yang harus dipenuhi pada penelitian model analisis regresi kinear berganda yang mana berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Dalam suatu penelitian model regresi harus terbebas dari masalah uji normalitas, uji multikolineritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelai. Uji asumsi klasik sangat perlu digunakan agar dapat mengetahui dan memperoleh hasil estimasi yang baik dan tidak bias sehingga kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) dapat terpenuhi. Berikut merupakan langka-langkah dalam melakukan uji asumsi klasik :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak, karenanya model regoresi yang baik adalah memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan beberapa metode sebagai berikut (Widarjono, 2016, p. 49) :

1) Histogram Residual, merupakan sebuah metode grafis yang mana paling sderhana untuk mengetahui apakah data variabel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Jika distribusi normal mka histogram residualnya berbentuk grafik distribusi normal.
2) Uji Jarque-Bera, merupakan salah satu uji normalitas jenis *goodness of fit test* yang mana dapat mengukur apakah skewness dan kurtosis sampel sesuai dengan distribusi normal. Jika variabel profitabilitas di uji dengan uji J-B maka cara melihat kenormalan pada hasilnya dapat dilihat dari hipotesis di bawah ini:

   H_0 : Data berdistribusi normal.
   H_a: Data tidak berdistribusi normal.

Jika profitabilitas lebih besar dari taraf signifikan ($^{\alpha}$ = 5%). yang berarti tidak signifikan, maka menerima H_O atau menolak H^{α} yang berarti residualnya berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai profitabilitas lebih kecil dari taraf signifikan ($^{\alpha}$ = 5%) yang berarti signifikan, maka menolak H_O artau menerima H^{α} yang berarti residualnya tidak berdistribusi normal (Widarjono, 2016, p. 50).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan pengujian hubungan antara variabel independen didalam persamaan regresi berganda. Hubungan linier antara variabel independen dapat terjadi dalam bentuk hubungan linier yang sempurna atau hubungan linier kurang sempurna. Apabila terdapat multikolinieritas dalam persamaan regresi maka akan mengakibatkan ketidakpastian estimasi, karena variable-variabel independen saling berhubungan satu sama lain. Cara mendeteksi ada atau tidaknya

multikolinieritas dalam model regresi dilakukan beberapa cara sebagai berikut (Ghozali, 2011, p. 105) :

1) Nilai Koefisien Determinan (R^2) yang dihasilkan dalam suatu model regresi sangat tinggi, namun secara individual variabel-variabel independen tidak banyak yang signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2) Menganalisis matrik korelasi dari variabel-variabel independen. Jika salah satu variabel terdapat korelasi yang tinggi (umumnya di atas 0,90), maka ini merupakan petunjuk adanya multikolinieritas. Karena pada dasarnya multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya suatu efek kombinasi dua atau lebih dari variabel independen.
3) Adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya, selain itu *varience inflation factor* (VIF). Nilai ukuran diatas menunjukkan variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dengan maksud lain setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) kemudian di regres dengan variabel independen lainnya.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang digunakan terjadi ketidaksamaan varian yang yang konstan dari observasi satu dengan observasi lainnya. Adanya heterokedastisitas menyebabkan estimator tidak lagi mempunyai varian yang minimum. Heteroskedastisitas sering ditemui dalam data *cross section*. Beberapa metode yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas sebagai berikut (Widarjono, 2016, p. 116) :

1) Metode Park, dimana dikembangkan oleh Park yang menyatakan bahwa jika varian variabel gangguan yang tidak konstan atau masalah heteroskedastisitas muncul karena

residual ini tergantung dari variabel independen yang ada dalam model.

2) Metode Glejser, merupakan metode yang digunaan untuk mengetahui apakah pola variabel gangguan mengandung heteroskedastisitas atau tidak dengn melakukan regresi nilai absolut residual dengan variabel independennya.
3) Metode White, metode ini dilakukan dengan cara meregresi residual kuadrat dengan variabel independennya.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengidentifikasi adanya korelasi antara variabel gangguan yang satu dengan variabel gangguan yang lainnya yang berlainan waktu dalam model regresi yang digunakan. Adanya autokorelasi estimator OLS tidak menghasilkan estimator yang BLUE hanya LUE saja (Widarjono, 2013, p. 139).

Jika terjadi korelasi maka dinamakan dengan problem autokorelasi. Autokorelasi muncul dikarenakan adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu dan berkaitan satu sama lainnya. Biasanya hal ini sering ditemukan pada data jenis kurun waktu (*time series*). Untuk data *crosssection* (silang waktu) masalah autokorelasi jarang akan terjadi. Terdapat beberapa cara yang dapat digunakan dalam mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Uji DW ini hanya akan digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi, serta tidak adanya variabel lag di antara variabel independen. Pengujiannya menggunakan hipotesis sebagai berikut (Ghozali, 2011, p.111) :

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_A : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya sebagai berikut (Ghozali, 2011, p.111) :

Tabel 3.1

Hasil Uji Darwin-Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicison	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	No desicison	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

H. Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linear berganda yaitu mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Bentuk umum regresi berganda dapat ditulis (Widarjono, 2005, p.77) :

$$Y_i = \beta_o + \beta_1 PDB + \beta_2 INFLASI_t + \beta_3 BI\ Rate + e$$

Keterangan :

Y_1 = *Return on asset* (ROA)

X_1 = Produk Domestik Bruto (PDB)

X_2 = inflasi

X_3 = BI *Rate*

e = standar error

I. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinan berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan/menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ini antara nol dan satu. Jika hasil nilai R^2 nya kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan hasil nilai yang mendekati satu maka variabel independennya memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Untuk hasil R^2 data silang (*crosssection*) hasilnya memang relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nila R^2 yang tinggi.

Terdapat beberapa kelemahan dalam penggunaan R^2 yaitu bias/bersimpangan terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Adanya tambahan satu variabel independen akan meningkatkan R^2 walaupun tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara singifikan terhadap variabel dependen. Jika hal tersebut terjadi cara lain yang biasanya digunakan peneliti dengan menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat melalukan evaluasi model mana yang terbaik. Berbeda dengan R^2, nilai Adjusted R^2 dapat berubah naik atau turun jika satu variabel independen ditambahkan dalam model (Ghozali, 2011, p. 97).

J. Uji t Koefisien Regresi Individual

Dalam penelitian Model regresi berganda, pengujian tahap akhir yang dapat menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual dalam variabel dependen, maka perlu dilakukan uji t ini. Tahapan dalam uji t pada koefisien regresi keseluruhan pada regresi berganda sama halnya dengan tahapan uji koefisien regresi sederhana.

Beberapa cara melakukan uji t pada model regresi berganda dengan menggunakan lebih dari satu variabel (Widarjono, 2013, p. 64) :

1. Membuat Hipotesis dengan melalui uji satu sisi atau dua sisi

a. Uji Hipotesis positif satu sisi : $H_0 : \beta_1 = 0$, $H_\alpha : \beta_1 > 0$

b. Uji Hipotesis negatif satu sisi : $H_0 : \beta_1 = 0$, $H_\alpha : \beta_1 < 0$

c. atau Uji dua sisi : $H_0 : \beta_1 = 0$, $H_\alpha : \beta_1 \neq 0$

2. Menghitung nilai t hitung untuk β_1 dan β_2 serta mencari nilai t kritis dari tabel distribusi t.

3. Membandingkan nilai t hitung untuk masing-masingestimator dengan t kritisnya dari tabel. Menentukan keputusan menolak atau gagal menolak H_0 :

jika nilai t hitung > nilai t kritis maka H_0 ditolak atau menerima H_α.

jika nilai t hitung < nilai t kritis maka H_0 gagal ditolak.

K. Uji F untuk Signifikansi Simultan

Setelah melakukan uji T, pengujian selanjutnya adalah pengujian F yang mana digunakan untuk menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011, p.98).

Tahapan dalam uji F dapat dijelaskan sebagai berikut (Widarjono, 2013, p. 66) :

1. Membuat Hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_α) :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \ldots. \beta_k = 0$

H_α : paling tidak satu dari $\beta_k \neq 0$ dimana $k = 1,2,3, \ldots, k$

2. Mencari nilai F hitung dan nilai F kritis dari tabel distribusi F.

3. Keputusan menolak atau gagal menolak H_0 :

Jika F hitung > F kritis, maka kita menolak H_0

Jika F hitung < F kritis maka gagal menolak H_0.

BAB IV
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Gambaran umum Bank Syariah

Praktek perbankan syariah sudah mulai dilakukan di Indonesia setelah diberlakukannya Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998. Diperkenalkannya perbankan syariah, maka di Indonesia sistem perbankan menjadi dua sistem yaitu perbankan konvesional dan perbankan syariah. Kegiatan bank syariah merupakan perluasan jasa perbankan bagi masyarakat yang membutuhkan dan menghendaki pembayaran imbalan yang mana tidak didasarkan pada sistem bunga, namun melainkan atas dasar prinsip syariah sebagaimana sesuai hukum Islam. Dalam perbankan syariah terdapat prinsip-prinsip syariah yang harus diperhatikan, yaitu : pencegahan atas riba (bunga), pelarangan atas *gharar* (ketidakpastian, risiko, dan spekulasi), fokus pada aktivitas yang halal, dan lebih mengutamakan keadilan serta etika dan tujuan keagamaan (Rivai et al., 2010, p. 94).

Seiring waktu berjalan perkembangan perbankan syariah menjadi lebih unggul dan pesat di banding perbankan konvesional, dengan demikian bank-bank konvesional mulai melirik dan membuka unit usaha syariah. Salah satu faktor utama yang mendukung pesatnya perkembangan perbankan syariah yaitu perekonomian dengan sistem syariah di Indonesia membawakan dampak yang positif bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia. (Siamat, 2001, p. 181). Kegiatan bank syariah penentuan harga produknya sangat berbeda dengan bank konvesional. Penentuan harga dalam bank syariah didasarkan pada kesepakatan antara bank dengan nasabah penyimpan dana sesuai dengan jenis simpanan dan jangka waktunya, yang akan menentukan besar kecilnya porsi bagi hasil yang akan diterima penyimpan (Mawaddah, 2015).

Berjalannya dari waktu ke waktu perkembangan perbankan syariah mulai berkembang pesat. Bank syariah lebih dekat dengan sektor riil karena produk yang ditawarkan, khususnya dalam pembiayaan, senantiasa menggunakan *underlying* transaksi di sektor riil sehingga dampaknya lebih nyata dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Dalam perbankan syariah tidak terdapay produk-produk yang bersifat spekulatif (*gharar*) sehingga mempunyai daya tahan yang kuat dan teruji ketangguhannya dari *direct hit krisis* keuangan global. Kegiatan bagi hasil menjadi pokok sistem utama dalam perbankan syariah yang mana membawa manfaat yang lebih adil bagi semua pihak, baik bagi pemilik dana selaku deposan, pengusaha selaku debitur maupun pihak bank selaku pengelola dana. Dalam pandangan ekonomi makro, perbankan syariah dapat memberikan dukungan terhadap terciptanya stabilitas sistem keuangan dan perekonomian nasional.

Pada saat ini kondisi pertumbuhan perbankan syariah semakin membaik dengan kondisi perbankan syariah terdiri dari 13 bank umum syariah, 21 unit usaha syariah dan 167 BPR syariah.

Tabel 4.1

Jumlah BUS, UUS, BPRS

Bank Umum Syariah	Unit Usaha Syariah	Bank Pembiayaan Rakyat Syariah
13	21	167

Sumber: SPS Febuari, 2018, data diolah

Berkembangnya perbankan syariah dapat dilihat dari beberapa faktor pendukung, seperti : perluasan wilayah jaringan kantor perbankan syariah mengingat kedekatan kantor dan kemudahan akses menjadi salah satu faktor pilhan nasabah dalam membuka rekening di bank syariah, peningkatan kualitas layanan perbankan syariah yang mana disejajarkan dengan layanan perbankan konvesional. Salah satunya seperti layanan ATM, *mobile banking*, maupun *internet banking*. Selain itu adanya pengesahan beberapa produk guna meningkatkan aktivitas pasar

keuangan syariah, seperti Surat Berharga Syariah Negara (Sukuk). Hal ini membuktikan bahwa perbankan syariah pada saat ini masih terus menjadi unggulan menurut pandangan masyarakat.

2. Gambaran Umum Variabel Makroekonomi

Perekonomian Indonesia terus meningkat dengan cepat seiring berkembangnya zaman. Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan makroekonomi adalah dilihat dari pendapatan nasional suatu negara. Pendapatan Nasional disini dapat dilihat melalui Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Nasional Bruto (PNB). Perekonomian Indonesia berdasarkan besaran Prosuk Domestik Bruto (PDB) yang mana dilihat atas dasar harga berlaku triwulan I-2018 mencapai Rp 3.505,3 triliun dan atas dasar harga konstan mencapai Rp 2.498,4 triliun. Ekonomi Indonesia pada triwulan I-2-18 terhadap triwulan I-2017 tumbuh sebesar 5,06% (y-on-y) yang mana meningkat disbanding capaian triwulan I-2017 sebesar 5,01%. Dilihat dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Lapangan Usaha Informasi dan Komunikasi sebesar 8,69%. Sedangkan dilihat dari sisi pengeluaran dicapai oleh komponen Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non-Profit yang Melayani Rumah Tangga tumbuh 8,09% Struktur perekonomian Indonesia secara spasial pada triwulan I-2018 didominasi oleh kelompok provinsi di Pulau Jawa dan Pulau Sumatera. Kelompok Provinsi di Pulau Jawa memberikan kontribusi terbesar terhadap PDB Indonesia, yakni sebesar 58,67% diikuti oleh Pulau Sumatera sebesar 21,54%, dan Pulau Kalimantan sebesar 8,24%, serta Bali dan Nusa Tenggara sebesar 3,03%. Untuk hasil kontribusi terendah didapatkan oleh kelompok Provinsi di Pulau Maluku dan Papua (Badan Pusat Statistik, 2018, Par.1)

Perkembangan perekonomian lainnya dapat dilihat dari inflasi. Inflasi didefinisikan sebagai suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam sesuatu perekonomian. Tingakatannya berbeda-beda dari satu period eke periode lainnya, dan berbeda pula dari satu negara ke negara lain. Pada Juni 2018 inflasi terjadi sebesar 0,59% dengan Indeks Harfa Konsumen (IHK) sebesar 133,77 yang mana dari 82 kota IHK keseluruhannya mengalami inflasi. Terjadi inflasi tertinggi

yaitu di Tarakan sebesar 2,71% dengan IHK sebesar 146,13 dan terendahnya terjadi di Medan dan Pekanbaru yang mana masing-masing sebesar 0,01% dengan IHK masing-masing 136,47 dan 134,60 (Badan Pusat Statistik, 2018, Par.1)

Terjadinya inflasi disebabkan adanya kenaikan suatu harga yang mana ditunjukkan oleh naiknya seluruh indeks kelompok pengeluaran, yaitu

1. kelompok bahan makanan sebesar 0,88%
2. kelompok makanan, minuman, rokok, dan tembakau sebesar 0,04%
3. kelompok perumahan, air, listrik, gas , dan bahan bakar sebesar 0,13%.
4. kelompok sandang sebesar 0,36%
5. kelompok kesehatan sebesar 0,27%
6. kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,07%.
7. kelompok transport, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 1,50%.

Dengan demikian terjadinya inflasi serta besar kecilnya inflasi akan mempengaruhi kebutuhan masyarakat. Sehingga sangat penting kita memperhatikan adanya kenaikan angka inflasi disalah satu wilayah. Karena pada dasarnya inflasi membawakan dampak yang kurang menguntungkan dalam perekonomian (Badan Pusat Statistik, 2018, Par.2).

Dalam meningkatkan perekonomian variabel makroekonomi lainnya yaitu dengan BI *Rate,* yang mana merupakan suku bunga yang dipergunakan sebagai respon kebijakan moneter yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada public. Pada Rapat Dewan Gubernur (RGD) Bank Indonesia pada Juni lalu hasil RGD memutuskan untuk menaikkan BI 7-*day Reverse Repo Rate* sebesar 50 bps menjadi 5,25%, suku Bungan *Deposit Facility* sebesar 50 bps menjadi 4,50% dan suku *Lending Facility* sebesar 50 bps menjadi 60%. Hasil keputusan ini merupakan langkah lanjutan Bank Indonesia untuk secara *pre-emptive, front-loading* dan *ahead of the curve* menjaga daya saing pasar keuangan domsetik terhadap perubahan kebijakan moneter sejumlah negara dan ketidakpastian pasar keuangan global yang masih tinggi.

Hasil lainnya dalam RGD yaitu membicarakan bagaimana kondisi sistem keuangan tetap stabil disertai intermediasi perbankan yang membaik. Dapat dilihat sistem keuangan yang stabil akan terjaga dan dapat tercermin pada rasio kecukupan modal (CAR) perbankan yang cukup tinggi mencapai 22,1% dan rasio likuiditas (AL/DPK) yang masih aman yaitu sebesar 20,3% pada April lalu. Stabilitas sistem keuangan yang terjaga ini berkontribusi positif pada perbaikan fungsi intermediasi perbankan. Dengan demikian perbaikan ekonomi dan kemajuan konsolidasi koporasi dan perbankan, Bank Indonesia memprakirakan pertumbuhan Kredit dan DPK dengan lebih baik lagi pada 2018, masing-masing dalam kisaran 10,0-12,0% (yoy) dan 9,0-11,0% (yoy). Seta diperlukannya sejumlah langkah yang perlu ditemouh untuk mengoptimalkan pertumbuhan kredit melalui kebijakan makroprudensial yang akomodatif.

B. Hasil Pengumpulan Data

Penenlitian ini menggunakan sampel data Bank syariah di Indonesia yang berjumlah 11 bank yang terdiri dari,:

Tabel 4.2 Daftar Bank Umum Syariah

No	Bank Syariah
1.	Bank Mumalat
2.	Bank Syariah Mandiri
3.	Bank Mega Syariah
4.	Bank Syariah Bukopin
5.	Bank BNI Syariah
6.	Bank Maybank Syariah
7.	Bank BRI Syariah
8.	Bank Jabar & Banten
9.	Bank Victoria Syariah
10.	Bank BCA Syariah
11.	Bank Panin Syariah

Periode penelitian dimulai dari kuartal I tahun 2007 sampai dengan kuartal II tahun 2018. Data penelitian diperoleh melalui Laporan Bank Indonesia, *WorldBank*, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Badan Pusat Statistik (BPS), dan Laporan Keuangan masing-masing Bank Syariah. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan bantuan program *eviews* 10.

C. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran dari karakteristik data dan variable-variabel yang digunakan dalam penenelitian, dengan melihat nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum dan minimum dari masing-masing variable yaitu pertumbuhan PDB (X_1), inflasi (X_2), dan BI *Rate* (X_3) selama periode kuartal I tahun 2007 sampai kuartal II 2018.

Tabel 4.3

Statistik Deskriptif

	ROA	**PDB**	**Inflasi**	**BI *Rate***
Mean	0.01344	0.055487	0.005067	0.067167
Median	0.0138	0.0562	0.0044	0.0675
Maximum	0.042	0.0681	0.0246	0.0925
Minimum	0.001	0.0431	-0.004	0.0425
Std. Dev.	0.010609	0.006985	0.005775	0.013353
Skewness	0.606888	-0.012401	1.525.800	-0.111599
Kurtosis	2.589.325	1.635.442	6.664.397	2.341.832
Jarque-Bera	3.078.571	3.492.437	4.263.762	0.90563
Probability	0.214534	0.174432	0	0.635836
Sum	0.6048	2.496.900	0.228	3.022.500
Sum Sq. Dev.	0.004952	0.002147	0.001467	0.007845
Observations	45	45	45	45

Sumber: Data diolah

Pada tabel 4.3 menunjukkan hasil statistik deskriptif untuk keseluruhan variabel yang terdiri dari *Return on asset* (ROA) yang mnerupakan proaksi dari profitabilitas bank syariah, dan variabel-variabel makro meliputi Produk

Domestik Bruto (PDB), inflasi, dan BI *Rate*. Dari hasil analisis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas dapat ditunjukkan bahwa rata-rata dari pertumbuhan PDB adalah sebesar 5% dengan standar deviasi sebesar 0,6% yang berarti nilai rata-rata lebih besar daripada standar deviasi. Sehingga dapat menunjukkan hasil yang baik dan normal. Nilai minimum pertumbuhan PDB sebesar 4,3% dan nilai maksimumnya sebesar 6,8%. Dengan hasil nilai rata-rata sebesar 5% dapat dilihat bahwa kondisi makroekonomi Indonesia dalam pertumbuhan PDB cukup baik.
2. Hasil uji statistik deskriptif tabel 4.2 diatas dapat dilihat nilai rata-rata inflasi sebesar 0,5%. Nilai minimum inflasi sebesar -0,4% dan nilai maksimumnya sebesar 2,4%. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan inflasi di Indonesia mengalami fluktuasi yang tidak begitu tinggi.
3. Selanjutnya untuk BI *Rate* diperoleh hasil rata-ratanya sebesar 6,7% dengan standar deviasi sebesar 13,3% yang mana nilia- rata-rata lebih kecil dari pada standar deviasi. Sehingga dapat dilihat bahwa hasil data tidak normal dan menyebabkan bias. Nilai minimumnya sebesar 4,2% dan nilai maksimumnya sebesar 9,2%.
4. Variable dependen dalam penelitian ini adalah ROA. Pada tabel 4.2 diatas dapat dilihat hasil untuk rata-ratanya sebesar 13,4% dengan standar deviasi sebesar 1% yang artinya data pada variable ROA ini menunjukkan hasil yang baik dan normal. Nilai minimumnya sebesar 1% dan nilai maksimumnya sebesar 4,2%.

D. Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan uji F dan uji t dilakukan uji penyimpangan asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan untuk menguji validitas dari hasil analisis regresi linear berganda, dengan melalui beberapa cara pengujian

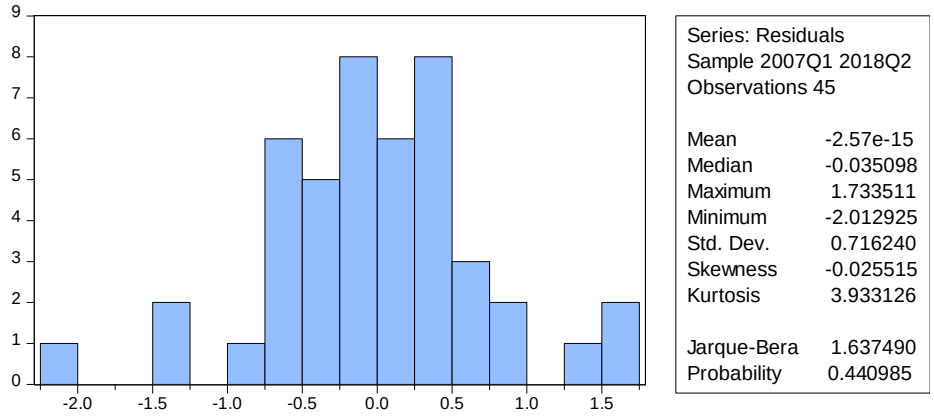
yaitu Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Autokorelasi.

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat data yang berdistribusi normal atau tidak. Model regsresi yang baik dapat dilihat dari distribusi data yang normal atau mendekati normal. Terdapat dua metode yang bisa digunakan untuk mendeteksi apakah residual menunjukkan distribusi normal atau tidak yaitu dengan melalui metode histogram dan uji Jarque-Bera. Dengan menggunakan dua metode tersebut dilihat dari perbandingan nilai profitabilitas dengan nilai α (sebesar 5% atau 0,05) yang digunakan dan perbandingan nilai JB dengan nilai α yang digunakan untuk mendapatkan hasil apakah data terdistribusi normal atau tdiak. Berikut hasil uji normalitas :

Tabel 4.4

Uji Normalitas



Sumber : Data diolah

Dari hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa nilao profitabilitanya sebesar 0.440985 atau sebesar 44,0985% dengan nilai JB sebesar 1,637490. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai profitabilitas dan nilai JB tersebut lebih besar dari nilai α (sebesar 5% atau 0,05) sehingga H_0 diterima dan residual data penelitian terdistribusi secara normal.

2. Hasil Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah situasi yang bertujuan untuk menguji apakah adanya hubungan linear antara variable independen di dalam regresi berganda. Adanya gejala multikolinearitas yaitu mempunyai koefisien determinasi (R^2) yang tinggi diatas 0,8. Berdasarkan tabel dibawah dapat dilihat bahwa masing-masing variabel tidak mengalami multikolinearitas. Berikut ini hasil uji mulitikolinieritas dari masing-masing variabel:

Tabel 4.5

Uji Multikolinieritas

	ROA	PDB	INFLASI	BI *RATE*
ROA	1.000000			
PDB	0.507468	1.000000		
INFLASI	0.128660	0.085137	1.000000	
BI *RATE*	0.644023	0.193561	0.169852	1.000000

Sumber : Data diolah

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan model karena varian gangguan berbeda antara satu observasi ke observasi lain. Untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas dalam model persamaan regresi salah satunya menggunakan metode uji white. Uji white dilakukan dengan meregresikan residual kuadrat sebagai variabel dependen dengan variabel dependen ditambah dengan kuadrat variabel independen, kemudian ditambahkan lagi dengan perkalian dua variabel independen.

Tabel 4.6

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	1.768321	Prob. F(3,41)	0.1683
Obs*R-squared	5.155458	Prob. Chi-Square(3)	0.1608
Scaled explained SS	14.05635	Prob. Chi-Square(3)	0.0028

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil uji di tabel atas dapat dilihat bahwa pada profitabilitas Obs*R-squerd seluruh variabel independen menghasilkan nilai yang lebih besar dari 5% atau 0,05 dan H_0 diterima jika probabilitasnya > 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, maka disimpulkan bahwa hasil uji diatas tidak memiliki masalah heteroskedastisitas.

4. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar kesalahan pengamatan atau error residual. Pengujian ada tidaknya autokorelasi dapat menggunakan metode Durbin-Watson, yang mana tidak terjadinya autokorelasi jika Durbin Watson < 2. Meskipun uji DW terlihat relatif mudah, namun terdapat beberapa kelemahan, yaitu (1) uji DW hanya berlaku bila variable independen bersifat random, (2) model yang dianalisis menyertakan data yang didiferensi, (3) uji DW tidak dapat digunakan pada model rata-rata bergerak. Untuk mengatasi kelemahan tersebut dapat digunakan Uji Breusch-Godfrey atau Uji Lagrange-Multiplier (Widarjono, 2016, p. 143).

Dengan demikian penelitian ini menggunakan UJi Breusch-Godfrey atau uji LM dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.7

Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.742798	Prob. F(2,39)	0.4824
Obs*R-squared	1.651250	Prob. Chi-Square(2)	0.4380
R-squared	0.036694	Mean dependent var	-8.83E-18
Adjusted R-squared	-0.086806	S.D. dependent var	0.006981
S.E. of regression	0.007277	Akaike info criterion	-6.884519
Sum squared resid	0.002065	Schwarz criterion	-6.643631
Log likelihood	160.9017	Hannan-Quinn criter.	-6.794719
F-statistic	0.297119	Durbin-Watson stat	2.017700
Prob(F-statistic)	0.911554		

Sumber: Data diolah

Hasil uji autokorelasi dengan metode LM ini dapat dilihat dengan beberapa informasi. Pertama, bagian bawah tabel tersebut memberi informasi persamaan uji LM dengan panjangnya kelembanan residual 2 yang didasarkan kriteria Akaike dan Schwarz. Nilai Obs*R-squared berasal dari koefisien determinasi (yaitu R-squared = 0,036694. Kedua, nilai R-squared dikalikan dengan banyaknya observasi. Sedang nilai probability-nya adalah 0,4380. Nilai ini jauh lebih besar daripada α = 5%, yang mengindikasikan bahwa data tidak mengandung masalah autokorelasi.

E. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Adanya model regresi berganda dapat menentukan pengaruh variabel independen yang terdiri dari PDB, inflasi, dan BI *Rate* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Hasil dari regresi berganda dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.8

Hasil Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.050343	0.009560	-5.266240	0.0000
X1	0.604200	0.159328	3.792184	0.0005
X2	-0.002870	0.191859	-0.014961	0.9881
X3	0.450712	0.084264	5.348804	0.0000

Sumber: Data diolah

Pada penelitian ini didapatkan hasil persamaan regresi berganda (berdasar tabel 4.6) sebagai berikut :

ROA (Y) = -0,050 + 0,604 (PDB) + -0,002 (Inflasi*)* + 0,450 (BI *Rate*)

Dari persamaan diatas diperoleh bahwa terdapat hubungan yang positif antara X_1 dengan Y, terdapat hubungan negative antara X_2 dengan Y, terdapat hubungan positif antara X_3 dengan Y. Sehingga dari persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta dalam model regresi diatas sebesar 0,0503. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai konstanta tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel PDB, inflasi dan BI *Rate* bernilai nol, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tersebut mempengaruhi nilai ROA (variabel dependen) sebesar 0,0503.
2. Nilai koefisien dalam model regresi pada variabel PDB (X_1) sebesar 0,6042. Hasil ini menunjukkan bahwa hasil regresi dari variabel PDB positif dan menujukkan setiap adanya kenaikan/penambahan satu satuan pada variabel PDB, maka akan memberikan pengaruh terjadinya kenaikan pada profitabilitas sebesar 0,6042.
3. Nilai koefisien dalam model regresi pada variabel inflasi (X_2) sebesar 0,0028. Hal ini menujukkan bahwa hasil regresi dari variabel inflasi negatif dan menunjukkan setiap adanya kenaikan/penambahan satu satuan

pada variabel inflasi, maka akan mempengaruhi terjadinya penurunan paa profitabilitas sebesar 0,0028.

4. Nilai koefisien dalam model regresi pada variabel BI *Rate* (X_3) sebesar 0,4507. Hal ini menujukkan bahwa hasil regresi dari variabel BI *Rate* positif dan menujukkan setiap adanya kenaikan/penambahan satu satuan pada inflasi, maka akan memberikan pengaruh terjadinya kenaikan pada profitabilitas sebesar 0,4507.

F. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Kegunaan dari adanya uji koefisien determinasi yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari seluruh variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Hasil Uji Koefisien Determinasi dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut :

Tabel 4.9

Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.567016	Mean dependent var	0.013440
Adjusted R-squared	0.535334	S.D. dependent var	0.010609
S.E. of regression	0.007232	Akaike info criterion	-6.936024
Sum squared resid	0.002144	Schwarz criterion	-6.775431
Log likelihood	160.0605	Hannan-Quinn criter.	-6.876156
F-statistic	17.89722	Durbin-Watson stat	1.661143
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah

Hasil analisis koefisien determinasi dalam penelitian ini sebesar 0,567, yang mana menyatakan bahwa pengaruh variabel independen yaitu PDB, inflasi dan juga BI *Rate* sebesar 56,75% mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain atau variabel lainnya diluar variabel yang diatas**.**

G. Analisis Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap profitabilitas dengan menggunakan uji statistik-F dan uji statistik-t.

1. Hasil Uji Statistik T

Uji statistik-T digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian secara individual dalam menerepkan variabel dependen secara parsial. Pada penelitian ini, uji statistik-T diambil keputusannya berdasarkan taraf derajat signifikasi 5%. Penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis satu arah, maka pada signifikansi 5% nilai signifikansi output harus dibagi dengan dua terlebih dahulu. Hasil Uji-T dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut :

Tabel 4.10

Hasil Uji Statistik-T

H	Variabel Dependen	Variabel Indepnden	Koe-fisien	T-statistik	Signifi-kansi	Kesimpulan
H_1	ROA	PDB (X_1)	0.604	3.792	0.000	Signifikan
H_2	ROA	Inflasi (X_2)	-0.002	-0.014	0.988	Tidak Signifikan
H_3	ROA	BI *Rate* (X_3)	0.450	5.348	0.000	Signifikan

Sumber : Data diolah

Dari perolehan tabel diatas bahwa variabel PDB, dan BI *Rate* memiliki hasil yang positif, sedangkan variabel inflasi memiliki hasil yang negatif.. Berdasarkan hasil tabel 4.9 pengujian hipotesis dalam penelitian uji statistik-T sebagai berikut :

a. Uji T Pengaruh PDB (X_1) terhadap Profitabilitas (Y)

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah PDB yang mana berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dari hasil perhitungan menggunakan uji statistik-T (tabel 4.9), dapat diketahui variabel PDB sebesar 0,000 yang mana hasilnya kurang dari 0,05 (0,000<0,05). Karena penelitian ini menggunakan

pengujian hipotesis stau arah maka nilai signifikansi outputnya dibagi dengan dua, yang berarti 0,000 : 2 = 0 (<0,05). Maka H_1 terdukung atau diterima dalam penenlitian ini, sehingga didapatkan kesimpulan bahwa PDB berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian dapat dilihat semakin tinggi tingkat pertumbuhan PDB maka akan dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank syariah.

b. Uji T Pengaruh inflasi (X_2) terhadap Profitabilitas (Y)

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah inflasi yang mana berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik-T (tabel 4.9), dapat dilihat variabel inflasi sebesar 0,988 yang mana hasilnya lebih besar dari 0.05 (0,988>0,05). Karena penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis stau arah maka nilai signifikansi outputnya dibagi dengan dua, yang berarti 0,988 : 2 = 0,494 (>0,05). Maka H_2 tidak didukung atau ditolak dalam penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa inflasi negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian adanya fluktuasi inflasi tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank syariah.

c. Uji T Pengaruh BI *Rate* (X_3) terhadap Profitabilitas (Y)

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah BI *Rate* yang mana berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dapat dilihat hasil dari uji statistik-T (tabel 4.9) hasil dari variabel BI *Rate* sebesar 0,000 yang mana hasilnya kurang dari 0,05 (0,000<0,05). Karena penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis stau arah maka nilai signifikansi outputnya dibagi dengan dua, yang berarti 0,000 : 2 = 0 (<0,05). Maka H_3 terdukung atau diterima dalam penelitian ini, sehingga didapatkan kesimpulan bahwa BI *Rate* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian adanya kebijakan BI *Rate* akan dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas dari bank syariah.

2. Hasil Uji F Simultan

Uji-F digunakan untuk uji signifikasi model yang pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukan mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji F dikatakan baik jika seluruh varibael independen dalam pengujian model berpengaruh signifikan dengan nilai signifikan berupa nilai *prob F-statistic* lebih kecil dari 5% atau 0,05. Maka dari itu dapat dilihat hasil uji-F pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.11

Hasil Uji Statistik-F

R-squared	0.567016	Mean dependent var	0.013440
Adjusted R-squared	0.535334	S.D. dependent var	0.010609
S.E. of regression	0.007232	Akaike info criterion	-6.936024
Sum squared resid	0.002144	Schwarz criterion	-6.775431
Log likelihood	160.0605	Hannan-Quinn criter.	-6.876156
F-statistic	17.89722	Durbin-Watson stat	1.661143
Prob(F-statistic)	0.000000		

H_0 : Jika nilai probabilitas f statistik > 5%, maka H_0 ditolak dan seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H_α : Jika nilai probabilitas f statistik < 5%, maka H_α diterima dan seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil Uji-F diatas pada tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil uji simultan ini menunjukkan nilai probabilitasnya sebesar 0,000000. Dengan hasil probabilitasnya tersebut dapat dikatakan bahwa nilai prob $F_{statistik}$ lebih kecil dari 0,05 maka H_α diterima, sehingga menunjukkan bahwa variabel PDB, inflasi dan BI *Rate* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, maka dapat dikatakan bahwa model penelitian ini layak digunakan dalam pengujian data.

H. Pembahasan Hipotesis

1. Pengaruh Pertumbuhan PDB terhadap Profitabilitas

Hasil dari hipotesis pertama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan PDB berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Adanya pertumbuhan PDB dalam suatu negara akan meningkatkan pula perekonomian negaranya, begitu pula sebaliknya. Sehingga peningkatan perekonomian ini dapat berpengaruh juga dalam keuntungan bank syariah dengan melihat hasil profitabilitasnya. Penelitian ini mendukung penelitian (Sodiq, 2015) yang dilakukan pada bank syariah yang ada di Indonesia, dimana hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa PDB memiliki hubungan signifikan positif terhadap profitabilitas bank syariah.

Penelitian dari (Sahara, 2013) juga menyatakan bahwa PDB berpengaruh positif terhadap ROA pada bank syariah di Indonesia. Berpengaruhnya PDB terhadap ROA di perbankan syariah menandakan meningkat dan menurunnya PDB Indonesia sangatlah mempengaruhi nasabah dalam menyimpan dananya di bank. Meningkatnya PDB berpengaruh positif terhadap pendapatan konsumen karena dapat meningkatkan pola *saving* terhadap perusahaaan perbankan. Menurut Sukirno (2003) PDB dapat mempengaruhi profitabilitas bank, sesuai dengan teori Keynes bahwa besarnya tabungan bukan dipengaruhi oleh tingkat bunga, tetapi dipengaruhi oleh besar kecilnya tingkat pendapatan konsumen. Penelitian (Sidhi Nyoman, Gede Luh, 2016) sependapat dengan hal diatas bahwa PDB berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah karena dilihat dari meningkatnya PDB akan meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga masyarakat akan berminat menyimpan sebagian pendapatannya di bank.

Adanya kenaikan PDB suatu negara juga meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, dan ini akan berdampak pada permintaan agregat dan diimbangi dengan pertumbuhan ekonomi di sektor riil, peningkatan masyarakat dalam menabung maka akan berpengaruh positif terhadap pendapatan bank yang mana akan meningkatkan ROAnya.

2. Pengaruh Laju Inflasi terhadap Profitabilitas

Hasil dari hipotesis kedua dalam penenlitian ini menunjukkan bahwa laju inflasi negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa meskipun inflasi mengalami kenaikan, namun keuntungan yang diperoleh bank syariah tidak mengalami penurunan yang signifikan dan sebaliknya.

Penelitian ini mendukung penenlitian dari (Tri, 2018) menurut penelitiannya, inflasi tidak menunjukkan pengaruh terhadap profitabilitas. Dalam suatu negara yang sedang mengalami perkembangan perekonomian secara pesat, biasanya tidak mengelak dari inflasi tingkat rendah yang dinamakan dengan inflasi merayap, yaitu inflasi yang mencapai 2 sampai 4 persen. Bahkan jika terjadi inflasi serius tingkatannya bisa mencapai 5 sampai 10 persen (Alfian, 2012, p. 61). Alasan lainnya inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada dasarnya inflasi yang tinggi mencerminkan kenaikan harga barang-barang yang menjadikan nilai peredaran uang dapat berkurang akibat harga yang meningkat. Namun demikian dampak negatif inflasi nampaknya belum signifikan pada taraf 5%. Sehingga menunjukkan adanya inflai tidak akan banyak mengurangi deposito dan tabungan pada bank syariah. Dengan kata lain sedikit daya tahan bank syariah terhadap inflasi (Wibowo, Muhammad, 2013).

Penelitian (Alim, 2014) juga sependapat bahwa semakin besar nilai inflasi, maka nilai profitabilitas akan meningkat meskipun tidak signifikan. Hal ini dikarenakan sistem bank syariah tidak menganut sistem bunga, sehingga uang yang dikelola tidak akan terlalu mengalami gejolak apabila mengalami inflasi seperti halnya bank konvesional. Penelitian (Zulfiah & Susilowibowo, 2014) juga sependapat bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dapat dibuktikan dengan melalui laporan perkembangan perbankan syariah dampak terjadinya krisis keuangan global tahun 2008 terhadap industry perbankan syariah di Indonesia tidak terlalu berpengaruh. Hal itu disebabkan pembiayaan bank syariah yang masih lebih diarahkan kepada aktivitas perekonomian domestic, sehingga belum memiliki tingkat integrasi yang tinggi dengan sistem keuangan global dan belum memiliki tingkat transaksi yang tinggi. Dua faktor tersebut

dinilai telah menyelamatkan bank syariah dari dampak langsung guncangan sistem keuangan global.

3. Pengaruh BI *Rate* terhadap Profitabilitas

Hasil hipotesis ketiga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa BI *Rate* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Karenanya tingkat BI *Rate* merupakan alat kebijakan moneter yang digunakan oleh pemerintah untuk mengatur dan mengendalikan stabilitas perekonomian. Dengan demikian BI *Rate* akan membawa dampak positif yang mana akan menaikan jumlah profitabilitas bank syariah

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari (Tri, 2018) yang juga menyatakan bahwa BI *Rate* berpengaruh terhadap profitabilitas. Peneltian (Swandayani & Kusumaningtias, 2012) juga sependapat bahwa BI *Rate* mempengaruhi tingkat profitabilitas bank syariah. Adanya kenaikan suku bunga SBI akan mengakibatkan kenaikan profitabilitas, dan sebaliknya setiap penurunan tingkat suku bunga SBI akan menurunkan profitabilitas. Sesuai dengan teori (Karim, 2006, p. 272), yaitu suku bunga SBI berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah. Karena dalam menentukan tingkat bagi hasil baik dalam pendanaan maupun pembiayaan, bank syariah masih mengacu kepada tingkat suku bunga umum sebagai *equivalent rate* atau masih dijadikan *benchmark* dalam penentuan margin bagi hasil (*profit sharing*). Pada tahun 2005 suku Bungan SBI mengalami kenaikan sebesar 12,75%. Tetapi, kenaikan tersebut diikuti dengan naiknya volume simpanan masyarakat dan pembiayaan pada perbankan syariah. Selain kenaikan DPK perbankan syariah, kenaikan suku bunga SBI juga diikuti dengan meningkatkanya pembiayaan pada perbankan syariah. Hal ini berakibatkan dengan meningkatnya profitabilitas perbankan syariah sebesar Rp. 238,6 miliar, meningkat sebesar Rp. 76,3 miliar dari tahun sebelumnya (Laporan Perkembangan Perbankan Syariah, BI, 2005).

4. Pengaruh PDB, inflasi dan BI *Rate* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan analisa data yang telah dilakukan bahwa secara simultan PDB, inflasi, dan BI *Rate* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) perbankan syariah di Indonesia tahun 2007-2018. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Zulfiah & Susilowibowo, 2014) yang menyatakan bahwa secara simultan inlasi, BI *Rate*, CAR, NPF, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2008-2012. Dalam penelitian (Yanita, 2013) juga menyatakan bahwa secara simultan inflasi, suku bunga BI, dan GDP berepngaruh signifikan terhadap ROA perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2008-2010. Penelitian lainnya (Swandayani & Kusumaningtias, 2012) menyatakan variabel inflasi, suku bunga (BI *Rate*), dan PDB mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

Hasil ini sesuai dengan teori (Sukirno, 2004, p. 35) yang menyatakan bahwa faktor-faktor makroekonomi seperti PDB, inflasi dan suku bunga (BI *Rate*) mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas bank. Karena semua variabel tersebut sangat mempengaruhi naik turunnya perekonomian suatu negara.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan membuktikan apakah variabel makrekonomi PDB, inflasi dan BI *Rate* berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank syariah di Indonesia selama periode 2007-2018. berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti maka terdapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa PDB berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Pada hasil hipotesis pertama menghasilkan pernyataan bahwa PDB berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Dengan demikian hal ini membuktikan bahwa terjadinya pertumbuhan PDB mempunyai pengaruh yang saling berhubungan terhadap profitabilitas.
2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Pada hasil hipotesis kedua menghasilkan pernyataan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah. Dengan demikian hal ini membuktikan bahwa adanya fluktuasi inflasi tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank syariah
3. Hasil dari penelitian yanh dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa BI *Rate* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Pada hasil hipotesis ketiga menghasilkan pernyataan bahwa BI *Rate* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Dengan demikian hal ini membuktikan bahwa berlakunya kebijakan BI *Rate* oleh pemerintah mempberikan pengaruh yang baik dalam peningkatan profitabilitas pada bank syariah.
4. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa PDB, inflasi, dab BI *Rate* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sebesar

56,70%, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain atau variabel lainnya diluar variabel yang diatas.

B. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi sebagai berikut :

1. Hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya menyimpulkan bahwa PDB berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Bank Syariah yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dapat dikatakan bahwa bank syariah tersebut dapat mengelola ROA nya dapat memberikan peningkatan terhadap profitabilitas banknya. Dengan demikian bank syariah harus terus memperhatikan dengan baik pengelolaan ROA nya yang mana bertujuan untuk meningkatkan profitabilitas banknya.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menyimpulkan bahwa terjadinya fluktuasi inflasi tidak akan berpengaruh terhadap naik turunnya profitabilitas bank syariah. Jika terjadi peristiwa dimana harga-harga mengalami kenaikan, maka masyarakat akan lebih cenderung menggunakan uang dalam bentuk cash yang digunakan untuk membeli barang-barang kebutuhan hidupnya. Bahkan jika terjadi kenaikan harga secara besar-besaran masyarakat akan melakukan pencairan dana sebesar-besarnya dari bank dan itu akan berdampak terjadinya penurunan *Return On Asset* (ROA) bank.
3. Hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya menyatakan bahwa BI *Rate* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menyimpulkan bahwa adanya kebijakan BI *Rate* dari pemerintah gunea untuk meningkatkan operasional kebijakan moneter. Maka yang perlu diperhatikan adalah profitabilitas pada bank, karena dapat berpengaruh menaikkan perekonomian negaranya.

C. Keterbatasan dan Saran

Dalam melakukan penelitian tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti. Berdasarkan hasil kesimpulan,maka peneliti memberikan beberapa saran untuk penelitian di masa yang mendatang, antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya menggunakan sedikit variabel independen : PDB, inflasi, dan BI *Rate*. Peneliti menyarankan untuk menambah variabel independen lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank syariah seperti : analisis rasio dengan menggunakan CAR (*Capital Asequacy Ratio*), NPF (*Non Perfoming Finance*), BOPO (Beban Operasional dan Pendapatan Operasional), FDR (*Financing to Deposit* Ratio), dan kurs valuta asing.
2. Sampel penelitian yang diambil penulis hanya sedikit yaitu Bank Umum Syariah saja. Peneliti menyarankan dalam penelitian selanjutnya sampel penelitian diperbanyak dengan mengikutsertakan sampel lainnya, yaitu Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), Unit Usaha Syariah (UUS).
3. Variabel-variabel yang digunakan peneliti hanya beberapa variabel saja, maka dari itu peneliti menhyarankan untuk penelitian selanjutnya perlu mengembangkan lagi variabel lain seperti pertumbuhan ekonomi. Karena pertumbuhan ekonomi mencerminkan adanya kenaikan dalam kegiatan bank seperti memberikan layanan jasa keuangan kepada para masyarakat, yang mana nantinya akan meningkatkan profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, N. H., & Mohamad Noor, M. A. N. (2011). The Impact of 1998 and 2008 Financial Crises on Profitability of Islamic Banks. *Bangladesh Development Studies*, *XXXIV*(1), 1–22.

Alim, S. (2014). Analisis Pengaruh Inflasi dan BI Rate terhadap Return on Assets (ROA) Bank Syariah di Indonesia. *Modernisasi*, *10*(3), 201–220. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21067/jem.v10i3.785

Amelia, E. (2015). Financial Ratio and Its Influence To Profitability in Islamic Banks. *Al-Iqtishad*, *VII*(2), 229–240.

Assegaf, Zafirah, Anindya, A. (2013). Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia (Periode Tahun 2007-2013). *Media Ekonomi*, *22*(2000), 304–318.

Badan Pusat Statistik (2018, Mei). *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan I-2018.*Mei,2018.from https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/05/07/1520/ekonomi-indonesia-triwulan-i-2018-tumbuh-5-06-persen.html

Badan Pusat Statistik (2018, Juli). *Perkembangan Indeks Harga Konsumen/IHK*. Juli, 2018. from https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/07/02/1445/juni-2018-inflasi-sebesar-0-59-persen--inflasi-tertinggi-terjadi-di-tarakan-sebesar-2-71-persen-.html

Ferdyant, Ferly, Ratna Angraini, E. T. (2014). Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance dan Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, *1*(2), 134–149.

Hidayati, A. N. (2014). Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *An-Nisbah*, *01*(01), 1–26. https://doi.org/10.21274/an.2014.1.1.72-97

Mawaddah, N. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah. *Etikonomi*, *14(2)*(September), 241–256. https://doi.org/10.15408/akt.v9i1.3584

Mawaddah, N., Hidayati, A. N., & Assegaf, Z. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah. *An-Nisbah*, *01*(01), 1–26. https://doi.org/10.21274/an.2014.1.1.72-97

Mukhlis, I. (2012). Kinerja keuangan bank dan stabilitas makroekonomi terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, *16*(2), 275–285.

Otoritas Jasa Keuangan (2018, Febuari), *Statistik Perbankan Syariah.* April, 2018. from https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Februari-2018.aspx

Pamungkas, L. (2010). Pengaruh Permodalan, Likuiditas, Kualitas Aset Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia (Periode 2010-2014). *Jurnal Ekonomi Bisnis, Universitas Negeri Surabaya*, 1–24.

Ramlan, H., & Adnan, M. S. (2016). The Profitability of Islamic and Conventional Bank: Case Study in Malaysia. *Procedia Economics and Finance*, *35*(October 2015), 359–367. https://doi.org/10.1016/S2212-5671(16)00044-7

Rivai, Sarwono, Hulmasyah, Wihasto, Veithzal. (2012). Islamic Banking & Finance *Dari Teori ke Praktik Bank dan Keuangan Syariah sebagai Solusi dan bukan alternatif.* Yogyakarta : BPFE UGM.

Sahara, A. Y. (2013). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, dan Produk Domestik Bruto terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, *1*(1), 149–157.

Sidhi, A. I. N., Sri, A. L. G., Henny, R., Pamungkas, L., & Surabaya, U. N. (2010).

Pengaruh Beberapa Variabel Ekonomi Makro Terhadap Profitabilitas dan Return Saham pada Industri Perbankan di BEI. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, (3), 2579–2608.

Siamat, Dahlan. (2005). Manajemen Lembaga Keuangan *Edisi ketiga*. Jakarta : FEUI.

Sidhi Nyoman, Gede Luh, R. H. (2016). Pengaruh Beberapa Variabel Ekonomi Makro terhadap Profitabilitas dan Return Saham pada Industri Perbankan di BEI. *Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, (3), 2579–2608.

Sodiq, A. (2015). Pengaruh variabel makro ekonomi terhadap profitabilitas bank syariah di indonesia periode 2009 - 2014. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, *3*(2), 344–363.

Sukirno, Sadono. (2006). Makroekonomi *Teori dan Pengantar*. Jakarta : PT.RajaGrafindo Persada. p. 327-349.

Sukirno, Sadono. (2003). Makroekonomi *Teori dan Pengantar*. Jakarta : PT.RajaGrafindo Persada. p. 333.

Sukirno, Sadono. (2004). Makroekonomi *Teori dan Pengantar*. Jakarta : PT.RajaGrafindo Persada. p. 15-35.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.

Sumarmono. (2004). Pengantar Ekonomika Makro *Teori, Soal, dan Penyelesaian*. Yogyakarta : (UPP) AMP YKPN.

Widarjono, Agus. (2013). Ekonometriks *Pengantar dan Aplikasinya disertai Panduan Eviews*. Yogyakarta : (UPP) STIM YKPN.

Swandayani, D. M., & Kusumaningtias, R. (2012). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2005-2009. *Akrual*, *3*(2), 147–166.

Tri, Y. C. (2018). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga (BI Rate), Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap ROA (Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Tahun 2009-2016. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, *5*(1).

Widokartiko, B., Achsani, N. A., & Beik, I. S. (2016). Dampak Kinerja Internal Dan Kondisi Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, *2*(2), 161–171. https://doi.org/10.17358/JABM.2.2.161

Yanita, A. (2013). Analisis Pengaruh Inflasi, suku bunga BI, dan PDB terhadap ROA bank syariah di Indonesia. *ANALISIS PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA BI, DAN PRODUK DOMESTIK BRUTO TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) BANK SYARIAH DI INDONESIA*, *1*.

Zulfiah, F., & Susilowibowo, J. (2014). Pengaruh Inflasi, BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen*, *2*(3), 759–770.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Data MentahVariabel Penelitian

ROA, PDB, inflasi, dan BI *Rate* pada Bank Muamalat Periode 2007-2018

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
MUAMALAT	I	2007	0.0326	0.0635	0.0024	0.09
	II		0.0303	0.0635	0.0023	0.085
	III		0.0241	0.0635	0.008	0.0825
	IV		0.0277	0.0635	0.011	0.08

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
MUAMALAT	I	2008	0.0304	0.0601	0.0095	0.08
	II		0.0277	0.0601	0.0246	0.085
	III		0.0262	0.0601	0.0097	0.0925
	IV		0.026	0.0601	-0.004	0.0925

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
MUAMALAT	I	2009	0.0276	0.046	0.0022	0.0775
	II		0.0183	0.0437	0.0011	0.07
	III		0.0053	0.0431	0.0105	0.065
	IV		0.0045	0.0458	0.0033	0.065

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
MUAMALAT	I	2010	0.0148	0.0599	-0.0014	0.065
	II		0.0107	0.0629	0.0097	0.065
	III		0.0081	0.0581	0.0044	0.065
	IV		0.0136	0.0681	0.0092	0.065

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
MUAMALAT	I	2011	0.0138	0.0645	-0.0032	0.0675
	II		0.0174	0.0652	0.0055	0.0675
	III			0.0649	0.0027	0.0675
	IV		0.0152	0.065	0.0057	0.06

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
MUAMALAT	I	2012	0.0151	0.0629	0.0007	0.0575
	II		0.0161	0.0636	0.0062	0.0575
	III		0.0162	0.0617	0.0001	0.0575
	IV		0.0154	0.0611	0.0054	0.0575

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
MUAMALAT	I	2013	0.0172	0.0603	0.0063	0.0575
	II		0.0169	0.0581	0.0103	0.06
	III		0.0168	0.0562	-0.0035	0.0725
	IV		0.0137	0.0572	0.0055	0.075

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
MUAMALAT	I	2014	0.0144	0.0514	0.0008	0.075
	II		0.0103	0.0503	0.0043	0.075
	III		0.001	0.0492	0.0027	0.075
	IV		0.0017	0.0501	0.0246	0.0775

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
MUAMALAT	I	2015	0.0062	0.0471	0.0017	0.075
	II		0.0051	0.0466	0.0054	0.075
	III		0.0036	0.0474	-0.0005	0.075
	IV		0.042	0.0504	0.0096	0.075

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
MUAMALAT	I	2016	0.0025	0.0492	0.0019	0.0675
	II		0.0015	0.0519	0.0066	0.065
	III		0.0013	0.0501	0.0022	0.05
	IV		0.0022	0.0494	0.0042	0.0475

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
MUAMALAT	I	2017	0.0012	0.0501	-0.0002	0.0475
	II		0.0015	0.0501	0.0069	0.0475
	III		0.0011	0.0506	0.0013	0.0425
	IV		0.0011	0.0519	0.0071	0.0425

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
MUAMALAT	I	2018	0.0015	0.0506	0.002	0.0425
	II		0.0049	0.0527	0.0059	0.0525
	III					
	IV					

Data ROA, PDB, inflasi dan BI *Rate* pada Bank Syariah Mandiri Periode 2007-2018

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
SYARIAH MANDIRI	I	2007	0.0203	0.0635	0.0024	0.09
	II		0.0175	0.0635	0.0023	0.085
	III		0.0165	0.0635	0.008	0.0825
	IV		0.0153	0.0635	0.011	0.08

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
SYARIAH MANDIRI	I	2008	0.0205	0.0601	0.0095	0.08
	II		0.0194	0.0601	0.0246	0.085
	III		0.0191	0.0601	0.0097	0.0925
	IV		0.0183	0.0601	-0.0004	0.0925

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
SYARIAH MANDIRI	I	2009	0.0208	0.046	0.0022	0.0775
	II		0.02	0.0437	0.0011	0.07
	III		0.0211	0.0431	0.0105	0.065
	IV		0.0223	0.0458	0.0033	0.065

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
SYARIAH MANDIRI	I	2010	0.024	0.0599	-0.0014	0.065
	II		0.0222	0.0629	0.0097	0.065
	III		0.023	0.0581	0.0044	0.065
	IV		0.0221	0.0681	0.0092	0.065

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
SYARIAH MANDIRI	I	2011	0.0222	0.0645	-0.0032	0.0675
	II		0.0221	0.0652	0.0055	0.0675
	III		0.0203	0.0649	0.0027	0.0675
	IV		0.0195	0.065	0.0057	0.06

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
SYARIAH MANDIRI	I	2012	0.0217	0.0629	0.0007	0.0575
	II		0.0225	0.0636	0.0062	0.0575
	III		0.0222	0.0617	0.0001	0.0575
	IV		0.01125	0.0611	0.0054	0.0575

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
SYARIAH MANDIRI	I	2013	0.0256	0.0603	0.0063	0.0575
	II		0.0179	0.0581	0.0103	0.06
	III		0.0151	0.0562	-0.0035	0.0725
	IV		0.0153	0.0572	0.0055	0.075

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
SYARIAH MANDIRI	I	2014	0.0177	0.0514	0.0008	0.075
	II		0.0066	0.0503	0.0043	0.075
	III		0.008	0.0492	0.0027	0.075
	IV		0.0017	0.0501	0.0246	0.0775

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
SYARIAH	I	2015	0.0081	0.0471	0.0017	0.075

MANDIRI	II		0.0055	0.0466	0.0054	0.075
	III		0.0042	0.0474	-0.0005	0.075
	IV		0.0056	0.0504	0.0096	0.075

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
SYARIAH MANDIRI	I	2016	0.0056	0.0492	0.0019	0.0675
	II		0.0062	0.0519	0.0066	0.065
	III		0.006	0.0501	0.0022	0.05
	IV		0.0059	0.0494	0.0042	0.0475

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
SYARIAH MANDIRI	I	2017	0.006	0.0501	-0.0002	0.0475
	II		0.0059	0.0501	0.0069	0.0475
	III		0.0056	0.0506	0.0013	0.0425
	IV		0.0059	0.0519	0.0071	0.0425

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
SYARIAH MANDIRI	I	2018	0.0079	0.0506	0.002	0.0425
	II		0.0089	0.0527	0.0059	0.0525
	III					
	IV					

Data ROA, PDB, inflasi, dan BI *Rate* pada Bank Mega Syariah Periode 2007-2018

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
MEGA SYARIAH	I	2007	0.0543	0.0635	0.0024	0.09
	II		0.0537	0.0635	0.0023	0.085
	III		0.0559	0.0635	0.008	0.0825
	IV		0.0536	0.0635	0.011	0.08

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
MEGA SYARIAH	I	2008	0.0425	0.0601	0.0095	0.08
	II		0.0315	0.0601	0.0246	0.085
	III		0.0214	0.0601	0.0097	0.0925
	IV		0.0098	0.0601	-0.0004	0.0925

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
MEGA SYARIAH	I	2009	0.0062	0.046	0.0022	0.0775
	II		0.0156	0.0437	0.0011	0.07
	III		0.0208	0.0431	0.0105	0.065
	IV		0.0222	0.0458	0.0033	0.065

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
MEGA SYARIAH	I	2010	0.0318	0.0599	-0.0014	0.065
	II		0.0298	0.0629	0.0097	0.065
	III		0.0247	0.0581	0.0044	0.065
	IV		0.019	0.0681	0.0092	0.065

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
MEGA SYARIAH	I	2011	0.0177	0.0645	-0.0032	0.0675
	II		0.0187	0.0652	0.0055	0.0675
	III		0.0165	0.0649	0.0027	0.0675
	IV		0.0158	0.065	0.0057	0.06

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
MEGA SYARIAH	I	2012	0.0352	0.0629	0.0007	0.0575
	II		0.0413	0.0636	0.0062	0.0575
	III		0.0411	0.0617	0.0001	0.0575
	IV		0.0381	0.0611	0.0054	0.0575

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
MEGA SYARIAH	I	2013	0.0375	0.0603	0.0063	0.0575
	II		0.0294	0.0581	0.0103	0.06
	III		0.0275	0.0562	-0.0035	0.0725
	IV		0.0233	0.0572	0.0055	0.075

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
MEGA SYARIAH	I	2014	0.0118	0.0514	0.0008	0.075
	II		0.0099	0.0503	0.0043	0.075
	III		0.0024	0.0492	0.0027	0.075
	IV		0.0029	0.0501	0.0246	0.0775

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
MEGA SYARIAH	I	2015	-0.0121	0.0471	0.0017	0.075
	II		-0.0073	0.0466	0.0054	0.075
	III		-0.0034	0.0474	-0.0005	0.075
	IV		0.003	0.0504	0.0096	0.075

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
MEGA SYARIAH	I	2016	0.0486	0.0492	0.0019	0.0675
	II		0.0321	0.0519	0.0066	0.065
	III		0.0263	0.0501	0.0022	0.05
	IV		0.0263	0.0494	0.0042	0.0475

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
MEGA SYARIAH	I	2017	0.0182	0.0501	-0.0002	0.0475
	II		0.0163	0.0501	0.0069	0.0475
	III		0.0154	0.0506	0.0013	0.0425
	IV		0.0156	0.0519	0.0071	0.0425

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
MEGA SYARIAH	I	2018	0.0091	0.0506	0.002	0.0425
	II		0.0098	0.0527	0.0059	0.0525
	III					
	IV					

Data ROA, PDB, inflasi, dan BI *Rate* pada Bank Bukopin Syariah Periode 2007-2018

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
BUKOPIN SYARIAH	I	2007				
	II					
	III					
	IV					

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
BUKOPIN SYARIAH	I	2008				
	II					
	III					
	IV					

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
BUKOPIN SYARIAH	I	2009	-0.0116	0.046	0.0022	0.0775
	II		-0.0298	0.0437	0.0011	0.07
	III		-0.0033	0.0431	0.0105	0.065
	IV		0.0006	0.0458	0.0033	0.065

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
BUKOPIN SYARIAH	I	2010	0.0065	0.0599	-0.0014	0.065
	II		0.0059	0.0629	0.0097	0.065
	III		0.0063	0.0581	0.0044	0.065
	IV		0.0074	0.0681	0.0092	0.065

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
BUKOPIN SYARIAH	I	2011	0.0065	0.0599	-0.0014	0.065
	II		0.0059	0.0629	0.0097	0.065
	III		0.0063	0.0581	0.0044	0.065
	IV		0.0074	0.0681	0.0092	0.065

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
BUKOPIN SYARIAH	I	2012	0.0054	0.0629	0.0007	0.0575
	II		0.0052	0.0636	0.0062	0.0575
	III		0.0061	0.0617	0.0001	0.0575
	IV		0.0055	0.0611	0.0054	0.0575

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
BUKOPIN SYARIAH	I	2013	0.0108	0.0603	0.0063	0.0575
	II		0.0104	0.0581	0.0103	0.06
	III		0.0079	0.0562	-0.0035	0.0725
	IV		0.0069	0.0572	0.0055	0.075

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
BUKOPIN SYARIAH	I	2014	0.0022	0.0514	0.0008	0.075
	II		0.0027	0.0503	0.0043	0.075
	III		0.0023	0.0492	0.0027	0.075
	IV		0.0027	0.0501	0.0246	0.0775

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
BUKOPIN SYARIAH	I	2015	0.0035	0.0471	0.0017	0.075
	II		0.0049	0.0466	0.0054	0.075
	III		0.0066	0.0474	-0.0005	0.075
	IV		0.0079	0.0504	0.0096	0.075

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
BUKOPIN SYARIAH	I	2016	0.0113	0.0492	0.0019	0.0675
	II		0.01	0.0519	0.0066	0.065
	III		0.0099	0.0501	0.0022	0.05
	IV		0.0076	0.0494	0.0042	0.0475

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
BUKOPIN SYARIAH	I	2017	0.0053	0.0501	-0.0002	0.0475
	II		0.0039	0.0501	0.0069	0.0475
	III		0.0027	0.0506	0.0013	0.0425
	IV		0.0002	0.0519	0.0071	0.0425

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
BUKOPIN SYARIAH	I	2018	0.0009	0.0506	0.002	0.0425
	II		0.0018	0.0527	0.0059	0.0525
	III					
	IV					

Data ROA, Inflasi, dan BI *Rate* pada Bank BNI Syariah Periode 2007-2018

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
BNI SYARIAH	I	2007				
	II					
	III					
	IV					

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
BNI SYARIAH	I	2008				
	II					
	III					
	IV					

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
BNI SYARIAH	I	2009				
	II					
	III					
	IV					

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
BNI SYARIAH	I	2010				
	II		-0.1202	0.0629	0.0097	0.065
	III		-0.0065	0.0581	0.0044	0.065
	IV		-0.0061	0.0681	0.0092	0.065

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
BNI SYARIAH	I	2011	0.0342	0.0645	-0.0032	0.0675
	II		0.0222	0.0652	0.0055	0.0675
	III		0.0237	0.0649	0.0027	0.0675
	IV		0.0129	0.065	0.0057	0.06

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
BNI SYARIAH	I	2012	0.0063	0.0629	0.0007	0.0575
	II		0.0065	0.0636	0.0062	0.0575
	III		0.0131	0.0617	0.0001	0.0575
	IV		0.0148	0.0611	0.0054	0.0575

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
BNI SYARIAH	I	2013	0.0162	0.0603	0.0063	0.0575
	II		0.0124	0.0581	0.0103	0.06
	III		0.0122	0.0562	-0.0035	0.0725
	IV		0.0137	0.0572	0.0055	0.075

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
BNI SYARIAH	I	2014	0.0122	0.0514	0.0008	0.075
	II		0.0111	0.0503	0.0043	0.075
	III		0.0111	0.0492	0.0027	0.075
	IV		0.0127	0.0501	0.0246	0.0775

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
BNI SYARIAH	I	2015	0.012	0.0471	0.0017	0.075
	II		0.013	0.0466	0.0054	0.075
	III		0.0132	0.0474	-0.0005	0.075
	IV		0.0143	0.0504	0.0096	0.075

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
BNI SYARIAH	I	2016	0.0165	0.0492	0.0019	0.0675
	II		0.0159	0.0519	0.0066	0.065
	III		0.0153	0.0501	0.0022	0.05
	IV		0.0144	0.0494	0.0042	0.0475

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
BNI SYARIAH	I	2017	0.014	0.0501	-0.0002	0.0475
	II		0.0148	0.0501	0.0069	0.0475
	III		0.0144	0.0506	0.0013	0.0425
	IV		0.0131	0.0519	0.0071	0.0425

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
BNI SYARIAH	I	2018	0.0135	0.0506	0.002	0.0425
	II		0.0142	0.0527	0.0059	0.0525
	III					
	IV					

Data ROA, PDB, inflasi, dan BI *Rate* pada Bank Maybank Syariah Periode 2007-2018

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
MAYBANK SYARIAH	I	2007				
	II					
	III					
	IV					

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
MAYBANK SYARIAH	I	2008				
	II					
	III					
	IV					

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
MAYBANK SYARIAH	I	2009				
	II					
	III					
	IV					

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
MAYBANK SYARIAH	I	2010				
	II					
	III					
	IV		0.0448	0.0681	0.0092	0.065

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
MAYBANK SYARIAH	I	2011	0.0212	0.0645	-0.0032	0.0675
	II		0.0267	0.0652	0.0055	0.0675
	III		0.0284	0.0649	0.0027	0.0675
	IV		0.0357	0.065	0.0057	0.06

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
MAYBANK SYARIAH	I	2012	0.0312	0.0629	0.0007	0.0575
	II		0.0435	0.0636	0.0062	0.0575
	III		0.04	0.0617	0.0001	0.0575
	IV		0.0288	0.0611	0.0054	0.0575

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
MAYBANK SYARIAH	I	2013	0.0521	0.0603	0.0063	0.0575
	II		0.0232	0.0581	0.0103	0.06
	III		0.0284	0.0562	-0.0035	0.0725
	IV		0.0287	0.0572	0.0055	0.075

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
MAYBANK SYARIAH	I	2014	0.0561	0.0514	0.0008	0.075
	II		0.0236	0.0503	0.0043	0.075
	III		0.0375	0.0492	0.0027	0.075
	IV		0.0361	0.0501	0.0246	0.0775

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
MAYBANK	I	2015	-0.0263	0.0471	0.0017	0.075

SYARIAH	II		-0.164	0.0466	0.0054	0.075
	III		-0.1059	0.0474	-0.0005	0.075
	IV		-0.0263	0.0471	0.0017	0.075

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
MAYBANK SYARIAH	I	2016	-0.029	0.0492	0.0019	0.0675
	II		-0.1102	0.0519	0.0066	0.065
	III		-0.1038	0.0501	0.0022	0.05
	IV		-0.0951	0.0494	0.0042	0.0475

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
MAYBANK SYARIAH	I	2017	0.0339	0.0501	-0.0002	0.0475
	II		0.0818	0.0501	0.0069	0.0475
	III		0.0322	0.0506	0.0013	0.0425
	IV		0.055	0.0519	0.0071	0.0425

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
MAYBANK SYARIAH	I	2018	0.069	0.0527	0.0059	0.0525
	II					
	III					
	IV					

Data ROA, PDB, inflasi, dan BI *Rate* pada Bank BRI Syariah Periode 2007-2018

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
BRI SYARIAH	I	2007				
	II					
	III					
	IV					

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
BRI SYARIAH	I	2008				
	II					
	III					
	IV		-0.0587	0.0601	-0.0004	0.0925

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
BRI SYARIAH	I	2009	0.0311	0.046	0.0022	0.0775
	II		0.0214	0.0437	0.0011	0.07
	III		0.0189	0.0431	0.0105	0.065
	IV		0.0053	0.0458	0.0033	0.065

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
BRI SYARIAH	I	2010	0.0112	0.0599	-0.0014	0.065
	II		0.0097	0.0629	0.0097	0.065
	III		0.0024	0.0581	0.0044	0.065
	IV		0.0035	0.0681	0.0092	0.065

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
BRI SYARIAH	I	2011	0.0023	0.0645	-0.0032	0.0675
	II		0.002	0.0652	0.0055	0.0675
	III		0.004	0.0649	0.0027	0.0675
	IV		0.002	0.065	0.0057	0.06

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
BRI SYARIAH	I	2012	0.0017	0.0629	0.0007	0.0575
	II		0.0121	0.0636	0.0062	0.0575
	III		0.0134	0.0617	0.0001	0.0575
	IV		0.0119	0.0611	0.0054	0.0575

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
BRI SYARIAH	I	2013	0.0171	0.0603	0.0063	0.0575
	II		0.0141	0.0581	0.0103	0.06
	III		0.0136	0.0562	-0.0035	0.0725
	IV		0.0115	0.0572	0.0055	0.075

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
BRI SYARIAH	I	2014	0.0046	0.0514	0.0008	0.075
	II		0.0003	0.0503	0.0043	0.075
	III		0.002	0.0492	0.0027	0.075
	IV		0.0008	0.0501	0.0246	0.0775

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
BRI SYARIAH	I	2015	0.0053	0.0471	0.0017	0.075
	II		0.0078	0.0466	0.0054	0.075
	III		0.008	0.0474	-0.0005	0.075
	IV		0.0077	0.0504	0.0096	0.075

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
BRI SYARIAH	I	2016	0.0099	0.0492	0.0019	0.0675
	II		0.0103	0.0519	0.0066	0.065
	III		0.0098	0.0501	0.0022	0.05
	IV		0.0095	0.0494	0.0042	0.0475

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
BRI SYARIAH	I	2017	0.0065	0.0501	-0.0002	0.0475
	II		0.0071	0.0501	0.0069	0.0475
	III		0.0082	0.0506	0.0013	0.0425
	IV		0.0051	0.0519	0.0071	0.0425

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
BRI SYARIAH	I	2018	0.0086	0.0506	0.002	0.0425
	II		0.0092	0.0527	0.0059	0.0525
	III					
	IV					

Data ROA, PDB, inflasi, dan BI *Rate* pada Bank BIB Syariah Periode 2007-2018

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
BJB SYARIAH	I	2007				
	II					
	III					
	IV					

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
BJB SYARIAH	I	2008				
	II					
	III					
	IV					

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
BJB SYARIAH	I	2009				
	II					
	III					
	IV					

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
BJB SYARIAH	I	2010				
	II		-0.0132	0.0629	0.0097	0.065
	III		-0.0042	0.0581	0.0044	0.065
	IV		0.0072	0.0681	0.0092	0.065

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
BJB SYARIAH	I	2011	0.0158	0.0645	-0.0032	0.0675
	II		0.0116	0.0652	0.0055	0.0675
	III		0.0111	0.0649	0.0027	0.0675
	IV		0.0123	0.065	0.0057	0.06

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
BJB SYARIAH	I	2012	0.0094	0.0629	0.0007	0.0575
	II		0.0011	0.0636	0.0062	0.0575
	III		0.0068	0.0617	0.0001	0.0575
	IV		-0.0059	0.0611	0.0054	0.0575

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
BJB SYARIAH	I	2013	0.0192	0.0603	0.0063	0.0575
	II		0.0093	0.0581	0.0103	0.06
	III		0.0091	0.0562	-0.0035	0.0725
	IV		0.0091	0.0572	0.0055	0.075

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
BJB SYARIAH	I	2014	-0.0178	0.0514	0.0008	0.075
	II		-0.0026	0.0503	0.0043	0.075
	III		-0.0149	0.0492	0.0027	0.075
	IV		0.0069	0.0501	0.0246	0.0775

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
BJB SYARIAH	I	2015	0.0008	0.0471	0.0017	0.075
	II		0.0007	0.0466	0.0054	0.075
	III		-0.0095	0.0474	-0.0005	0.075
	IV		0.0025	0.0504	0.0096	0.075

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
BJB SYARIAH	I	2016	0.009	0.0492	0.0019	0.0675
	II		-0.0194	0.0519	0.0066	0.065
	III		-0.0615	0.0501	0.0022	0.05
	IV		-0.0809	0.0494	0.0042	0.0475

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
BJB SYARIAH	I	2017	0.0039	0.0501	-0.0002	0.0475
	II		-0.0134	0.0501	0.0069	0.0475
	III		-0.0531	0.0506	0.0013	0.0425
	IV		-0.0569	0.0519	0.0071	0.0425

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
BJB SYARIAH	I	2018	0.0052	0.0506	0.002	0.0425
	II		0.0052	0.0527	0.0059	0.0525
	III					
	IV					

Data ROA, PDB, inflasi, dan BI *Rate* pada Bank Victoria Syariah Periode 2007-2018

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
VICTORIA SYARIAH	I	2007				
	II					
	III					
	IV					

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
VICTORIA SYARIAH	I	2008				
	II					
	III					
	IV					

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
VICTORIA SYARIAH	I	2009				
	II					
	III					
	IV					

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
VICTORIA SYARIAH	I	2010				
	II		0.0092	0.0629	0.0097	0.065
	III		0.015	0.0581	0.0044	0.065
	IV		0.0109	0.0681	0.0092	0.065

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
VICTORIA SYARIAH	I	2011	0.0177	0.0645	-0.0032	0.0675
	II		0.0127	0.0652	0.0055	0.0675
	III		0.0131	0.0649	0.0027	0.0675
	IV		0.0693	0.065	0.0057	0.06

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
VICTORIA SYARIAH	I	2012	0.0094	0.0629	0.0007	0.0575
	II		0.0102	0.0636	0.0062	0.0575
	III		0.0143	0.0617	0.0001	0.0575
	IV		0.0143	0.0611	0.0054	0.0575

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
VICTORIA SYARIAH	I	2013	0.0122	0.0603	0.0063	0.0575
	II		0.0134	0.0581	0.0103	0.06
	III		0.0167	0.0562	-0.0035	0.0725
	IV		0.005	0.0572	0.0055	0.075

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
VICTORIA SYARIAH	I	2014	0.49	0.0514	0.0008	0.075
	II		-0.0002	0.0503	0.0043	0.075
	III		-0.0152	0.0492	0.0027	0.075
	IV		-0.0187	0.0501	0.0246	0.0775

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
VICTORIA SYARIAH	I	2015	-0.0165	0.0471	0.0017	0.075
	II		0.0137	0.0466	0.0054	0.075
	III		0.0005	0.0474	-0.0005	0.075
	IV		-0.0236	0.0504	0.0096	0.075

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
VICTORIA SYARIAH	I	2016	-0.0323	0.0492	0.0019	0.0675
	II		-0.0746	0.0519	0.0066	0.065
	III		-0.0619	0.0501	0.0022	0.05
	IV		-0.0219	0.0494	0.0042	0.0475

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
VICTORIA SYARIAH	I	2017	0.0026	0.0501	-0.0002	0.0475
	II		0.0027	0.0501	0.0069	0.0475
	III		0.0029	0.0506	0.0013	0.0425
	IV		0.0036	0.0519	0.0071	0.0425

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
VICTORIA SYARIAH	I	2018	0.003	0.0506	0.002	0.0425
	II		0.0031	0.0527	0.0059	0.0525
	III					
	IV					

Data ROA, PDB, inflasi, dan BI *Rate* pada Bank BCA Syariah Periode 2007-2018

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
BCA SYARIAH	I	2007				
	II					
	III					
	IV					

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
BCA SYARIAH	I	2008				
	II					
	III					
	IV					

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
BCA SYARIAH	I	2009				
	II					
	III					
	IV					

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
BCA SYARIAH	I	2010				
	II		0.0099	0.0629	0.0097	0.065
	III		0.0098	0.0581	0.0044	0.065
	IV		0.0078	0.0681	0.0092	0.065

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
BCA SYARIAH	I	2011	0.0087	0.0645	-0.0032	0.0675
	II		0.0089	0.0652	0.0055	0.0675
	III		0.0095	0.0649	0.0027	0.0675
	IV		0.009	0.065	0.0057	0.06

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
BCA SYARIAH	I	2012	0.0039	0.0629	0.0007	0.0575
	II		0.0074	0.0636	0.0062	0.0575
	III		0.0069	0.0617	0.0001	0.0575
	IV		0.0084	0.0611	0.0054	0.0575

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
BCA SYARIAH	I	2013	0.0092	0.0603	0.0063	0.0575
	II		0.0097	0.0581	0.0103	0.06
	III		0.0099	0.0562	-0.0035	0.0725
	IV		0.0102	0.0572	0.0055	0.075

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
BCA SYARIAH	I	2014	0.0086	0.0514	0.0008	0.075
	II		0.0069	0.0503	0.0043	0.075
	III		0.0067	0.0492	0.0027	0.075
	IV		0.0076	0.0501	0.0246	0.0775

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
BCA SYARIAH	I	2015	0.0071	0.0471	0.0017	0.075
	II		0.0078	0.0466	0.0054	0.075
	III		0.009	0.0474	-0.0005	0.075
	IV		0.0096	0.0504	0.0096	0.075

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
BCA SYARIAH	I	2016	0.0076	0.0492	0.0019	0.0675
	II		0.009	0.0519	0.0066	0.065
	III		0.01	0.0501	0.0022	0.05
	IV		0.0113	0.0494	0.0042	0.0475

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
BCA SYARIAH	I	2017	0.0099	0.0501	-0.0002	0.0475
	II		0.0105	0.0501	0.0069	0.0475
	III		0.0112	0.0506	0.0013	0.0425
	IV		0.0117	0.0519	0.0071	0.0425

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
BCA SYARIAH	I	2018	0.011	0.0506	0.002	0.0425
	II		0.0113	0.0527	0.0059	0.0525
	III					
	IV					

Data ROA, PDB, inflasi, dan BI *Rate* pada Bank Panin Syariah Periode 2007-2018

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
PANIN SYARIAH	I	2007				
	II					
	III					
	IV					

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
PANIN SYARIAH	I	2008				
	II					
	III					
	IV					

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
PANIN SYARIAH	I	2009	0.0552	0.046	0.0022	0.0775
	II		0.038	0.0437	0.0011	0.07
	III		0.0376	0.0431	0.0105	0.065
	IV		-0.0138	0.0458	0.0033	0.065

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
PANIN SYARIAH	I	2010	-0.0414	0.0599	-0.0014	0.065
	II		-0.0528	0.0629	0.0097	0.065
	III		-0.0331	0.0581	0.0044	0.065
	IV		-0.0253	0.0681	0.0092	0.065

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
PANIN SYARIAH	I	2011	-0.0155	0.0645	-0.0032	0.0675
	II		-0.0079	0.0652	0.0055	0.0675
	III		0.007	0.0649	0.0027	0.0675
	IV		0.0175	0.065	0.0057	0.06

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
PANIN SYARIAH	I	2012	0.0235	0.0629	0.0007	0.0575
	II		0.0303	0.0636	0.0062	0.0575
	III		0.029	0.0617	0.0001	0.0575
	IV		0.0329	0.0611	0.0054	0.0575

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
PANIN SYARIAH	I	2013	0.0272	0.0603	0.0063	0.0575
	II		0.0234	0.0581	0.0103	0.06
	III		0.0218	0.0562	-0.0035	0.0725
	IV		0.0103	0.0572	0.0055	0.075

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
PANIN SYARIAH	I	2014	0.0145	0.0514	0.0008	0.075
	II		0.0164	0.0503	0.0043	0.075
	III		0.0182	0.0492	0.0027	0.075
	IV		0.0199	0.0501	0.0246	0.0775

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
PANIN	I	2015	0.0156	0.0471	0.0017	0.075

SYARIAH	II		0.0122	0.0466	0.0054	0.075
	III		0.0113	0.0474	-0.0005	0.075
	IV		0.0112	0.0504	0.0096	0.075

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
PANIN SYARIAH	I	2016	0.002	0.0492	0.0019	0.0675
	II		0.0036	0.0519	0.0066	0.065
	III		0.0042	0.0501	0.0022	0.05
	IV		0.0037	0.0494	0.0042	0.0475

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
PANIN SYARIAH	I	2017	0.008	0.0501	-0.0002	0.0475
	II		0.0045	0.0501	0.0069	0.0475
	III		0.0029	0.0506	0.0013	0.0425
	IV		-0.1077	0.0519	0.0071	0.0425

BANK	TRIWULAN	TAHUN	ROA	PDB	INFLASI	BI RATE
PANIN SYARIAH	I	2018	0.0026	0.0506	0.002	0.0425
	II		0.0026	0.0527	0.0059	0.0525
	III					
	IV					

Lampiran 2 : Hasil Uji Regresi Linear Berganda dan Uji Asumsi Klasik

Dependent Variable: ROA
Method: Least Squares
Date: 09/08/18 Time: 14:24
Sample (adjusted): 2007Q1 2018Q2
Included observations: 45 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.050343	0.009560	-5.266240	0.0000
X1	0.604200	0.159328	3.792184	0.0005
X2	-0.002870	0.191859	-0.014961	0.9881
X3	0.450712	0.084264	5.348804	0.0000

R-squared	0.567016	Mean dependent var	0.013440
Adjusted R-squared	0.535334	S.D. dependent var	0.010609
S.E. of regression	0.007232	Akaike info criterion	-6.936024
Sum squared resid	0.002144	Schwarz criterion	-6.775431
Log likelihood	160.0605	Hannan-Quinn criter.	-6.876156
F-statistic	17.89722	Durbin-Watson stat	1.661143
Prob(F-statistic)	0.000000		

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.768321	Prob. F(3,41)	0.1683
Obs*R-squared	5.155458	Prob. Chi-Square(3)	0.1608
Scaled explained SS	14.05635	Prob. Chi-Square(3)	0.0028

Test Equation:
Dependent Variable: RESID^2
Method: Least Squares
Date: 09/08/18 Time: 15:14
Sample: 2007Q1 2018Q2
Included observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.000118	8.27E-05	1.426738	0.1612
X1^2	-0.045249	0.023882	-1.894674	0.0652
X2^2	0.091102	0.151399	0.601736	0.5507
X3^2	0.014057	0.010745	1.308174	0.1981

R-squared	0.114566	Mean dependent var	4.76E-05
Adjusted R-squared	0.049778	S.D. dependent var	0.000124
S.E. of regression	0.000120	Akaike info criterion	-15.12703
Sum squared resid	5.94E-07	Schwarz criterion	-14.96644
Log likelihood	344.3582	Hannan-Quinn criter.	-15.06717
F-statistic	1.768321	Durbin-Watson stat	2.019346
Prob(F-statistic)	0.168289		

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.742798	Prob. F(2,39)	0.4824
Obs*R-squared	1.651250	Prob. Chi-Square(2)	0.4380

Test Equation:
Dependent Variable: RESID
Method: Least Squares
Date: 09/08/18 Time: 15:16
Sample: 2007Q1 2018Q2
Included observations: 45
Presample and interior missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.000590	0.009639	-0.061198	0.9515
X1	0.007299	0.160458	0.045489	0.9639
X2	0.009816	0.194704	0.050413	0.9601
X3	0.001926	0.084843	0.022699	0.9820
RESID(-1)	0.193514	0.160178	1.208113	0.2343
RESID(-2)	-0.054508	0.162674	-0.335077	0.7394

R-squared	0.036694	Mean dependent var	-8.83E-18
Adjusted R-squared	-0.086806	S.D. dependent var	0.006981
S.E. of regression	0.007277	Akaike info criterion	-6.884519
Sum squared resid	0.002065	Schwarz criterion	-6.643631
Log likelihood	160.9017	Hannan-Quinn criter.	-6.794719
F-statistic	0.297119	Durbin-Watson stat	2.017700
Prob(F-statistic)	0.911554		

Wald Test:
Equation: Untitled

Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	17.89722	(3, 41)	0.0000
Chi-square	53.69165	3	0.0000

Null Hypothesis: C(1)=0, C(2)=0, C(3)=0
Null Hypothesis Summary:

Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
C(1)	0.604200	0.159328
C(2)	-0.002870	0.191859
C(3)	0.450712	0.084264

Restrictions are linear in coefficients.